

**AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI DESA YOSOWILANGUN KIDUL KECAMATAN YOSOWILANGUN
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2019**

SKRIPSI



Oleh:

**Azizah Rila Mukminin
NIM. 084 121 085**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI DESA YOSOWILANGUN KIDUL KECAMATAN YOSOWILANGUN
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Azizah Rila Mukminin
NIM. 084 121 085

Disetujui

Dosen Pembimbing



Wiwin Maisvaroh, M. Si
NIP. 19821215 200604 2 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI DESA YOSOWILANGUN KIDUL KECAMATAN YOSOWILANGUN
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2019**

SKRIPSI

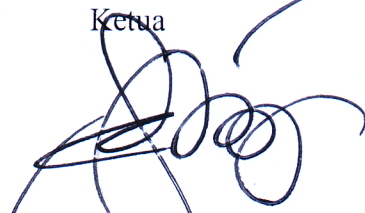
Telah diuji dan diterima Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa


Tanggal : 30 Juli 2019

Tim Penguji

Ketua


Dr. H. Mashudi, M. Pd.
NIP.197209182005011003

Sekretaris


Laily Yunita Susanti S. Pd., M. Si.
NIP.198906092019032007

Anggota :


1. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I

()

2. Wiwin Maisyaroh M. Si

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

IAIN JEMBER

* Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, Agung Persada Press, 2012) 544.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tiada terkira saya persembahkan karya ini untuk, kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang telah mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang dengan penuh rasa ketulusan yang tidak kenal lelah dan batas waktu. Ayahanda Sucipto dan Ibunda Siti Khotimah serta saudaraku tercinta Putri Annazah yang selalu mensupport saya dengan semangat. Suami saya Eko Siswanto dan Anakku tercinta Imam Wahyudi, karena mereka ku kejar asa kuraih cita.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud kami kepada Allah SWT, Tuhan yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya. Karena dengan limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam yang teriring dalam setiap doa hamba-Nya semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, Nabi yang menjadi *Rahmatanlilalamin*. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam indah rengkuh Ad-Din Al-Islam.

Skripsi yang berjudul “ Aktivitas Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Dusun Kebonan Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun 2019”. Ini disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan Studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri Jember tercinta sebagai tempat yang menempa penulis dalam mewarnai pemikiran, pendidikan dan tempat penulis merasa indahnyabangkuperkuliahannya.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM., selaku Rektor IAIN Jember
semoga dalam kepemimpinan beliau, IAIN ini menjadi semakin
terpercaya dan berhasil mencetak calon penerus bangsa. Amin
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan
Agama Islam IAIN Jember.
4. Ibu Wiwin Maisyaroh M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah
banyak memberikan bimbingan yang baik dan intens, semangat, motivasi
support, mudah-mudahan amal beliau mendapat balasan yang layak dari
Allah SWT.
5. Kepala Desa Yosowilangun Kidul dan jajarannya beserta masyarakat
yang telah membantu proses penyelesaian karya ini.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah
mendukung dan memotivasi terhadap terselesainya skripsi ini.

Jember 1 Februari 2019

Penulis

Azizah Rila Mukminin
NIM. 084121085

ABSTRAK

Azizah Rila Mukminin, 2019: *Aktivitas Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.*

Putus sekolah menjadi masalah menyimpang bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Putus sekolah dapat terjadi akibat dari beberapa persoalan dalam aspek politik, ekonomi, hukum, budaya dan sebagainya. Putus sekolah masuk ke dalam seluruh ranah masyarakat Indonesia yang telah menjadi fenomena tersendiri dan memiliki motif yang beragam. Putus sekolah dapat terjadi di mana saja, baik perkotaan maupun pedesaan. Tingginya presentase putus sekolah membawa dampak yang besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, diantaranya membawa keresahan sosial, ekonomi, moral dan masa depan. Hal ini juga terjadi di Desa Yosowilangun Kidul, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang. Banyak remaja yang putus sekolah dengan berbagai macam alasan. Oleh karena itu penelitian dilakukan di Desa Yosowilangun Kidul. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini antara lain : *Pertama*, Bagaimana aktivitas keagamaan remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Tahun 2019 ? *Kedua*, Faktor apa saja yang menyebabkan remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Tahun 2019?. Tujuan dari penelitian ini *Pertama*, untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas keagamaan remaja putus sekolah. *Kedua*, untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun 2019?

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Teknik penentuan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu teknik analisis datanya adalah dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: *Pertama*, aktivitas keagamaan remaja putus sekolah di antaranya yang pertama yaitu shalat fardhu, yang dalam pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari ada yang melaksanakannya secara rutin, ada yang jarang-jarang shalat dan ada juga yang sama sekali tidak pernah melaksanakan shalat fardhu. Yang kedua yaitu Puasa Ramadhan dan yang ke tiga yaitu khotmil Qur'an. *Kedua*, faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah antara lain faktor internal yang meliputi kurangnya minat remaja terhadap dunia pendidikan atau rasa malas dalam belajar, dan faktor eksternal yang meliputi keadaan ekonomi keluarga, salah pergaulan dan kurang sadarnya orang tua akan pentingnya pendidikan (formal) yang biasanya diwujudkan dalam bentuk pernikahan dini, dan lain sebagainya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisa Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	38

G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	42
B. Penyajian dan Analisis Data	46
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Foto- Foto Dokumentasi	
3. Data Remaja Putus Sekolah	
4. Jadwal Kegiatan Keagamaan	
5. Jurnal Penelitian	
6. Pedoman Wawancara	
7. Surat Izin Penelitian	
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
9. Surat Pernyataan Keaslian	
10. Peta	
11. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini.....	16
Tabel 4.1 Data Penduduk dan Jumlah Keluarga	43
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan	43
Tabel 4.3 Distribusi penduduk menurut pekerjaan	43
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendidikan	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta.¹ Secara umum masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya dorongan dan perhatian dari lawan jenis. Pada masa ini, remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas, seperti dorongan seksual, pekerjaan, hubungan dengan orang tua, pergaulan sosial, penggunaan waktu luang, keuangan, kesehatan dan agama.²

Mengenai problem yang disebut terakhir, agama, pada dasarnya remaja telah membawa potensi beragama sejak dilahirkan dan itu merupakan fitrahnya, yang menjadi masalah selanjutnya adalah bagaimana remaja mengembangkan potensi tersebut.³

Agama yang dimaksud adalah agama Islam. Islam memerintahkan seluruh umatnya untuk beragama (berislam) secara menyeluruh. Sebagaimana

firman Allah SWT :

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 67.

² Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 65.

³ Sururin, *Ilmu Jiwa*, 65-66.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS.Al-Baqarah: 208)⁴

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam masa peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematapan beragama. Di samping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya mulai berkembang, motivasinya mulai otonom (berdiri sendiri) dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.⁵

Keadaan emosi remaja yang belum stabil juga akan mempengaruhi keyakinannya pada tuhan dan pada kelakuan beragamanya, yang mungkin bisa kuat atau lemah, giat atau menurun, bahkan mengalami keraguan yang ditandai dengan adanya konflik yang ada pada dirinya atau dalam lingkungan masyarakat.⁶

⁴Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, Agung Persada Press, 2012) 33.

⁵Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 43.

⁶Sururin, *Ilmu Jiwa*, 68.

Tidak jarang remaja pada umur-umur ini mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya, mereka kadang-kadang sangat tekun menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain enggan melaksanakannya, bahkan mungkin menunjukkan sikap seolah-olah anti agama. Kekecewaan yang dialami oleh remaja dalam kehidupan dapat membawa akibat terhadap sikapnya kepada agama.⁷ Adakalanya remaja bertambah rajin ibadah apabila ia merasa bersalah (berdosa). Semakin besar dosanya semakin banyak ibadahnya, semakin berkurang rasa bersalah (berdosa) maka ibadahnya juga menurun.⁸

Pada masa dewasa ini, banyak kita jumpai aktivitas-aktivitas yang mengatasnamakan agama. Buktinya banyak pengajian-pengajian yang diadakan disuatu daerah, baik itu dalam acara pernikahan, khitan, ataupun ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Kegiatan keagamaan itupun sekarang dikemas dengan acara yang modern dan menarik, agar orang yang mengikuti aktivitas tersebut tidak merasakan jenuh. Sekarangpun banyak pengajian yang diiringi oleh alunan musik yang sering disebut dengan “rebana”. Dalam pengajian pun ada membaca sholawat Nabi bersama-sama, serta aktivitas keagamaan yang lain.

Dengan adanya aktivitas-aktivitas keagamaan yang menjadi ciri khas dari suatu daerah bisa membuat sebuah daerah terkenal dengan suatu ciri itu. Aktivitas-aktivitas keagamaan yang sering terjadi didaerah-daerah adalah pengajian, baik itu pengajian akbar ataupun pengajian rutin. Pengajian

⁷Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 67.

⁸Sururin, *Ilmu Jiwa*, 71.

adalah suatu kegiatan yang bisa membuat seseorang itu merasa nyaman, senang, menambah rasa taat kepada pemilik alam ini. Pengajian tidaklah harus dilakukan didalam masjid saja, pengajian juga bisa berlangsung di lapangan, rumah perseorangan, bahkan bisa juga disekolah.

Pengajian itu mengajarkan kita untuk menjalin silaturahmi, karena dengan kita mengikuti suatu pengajian kita dapat bertemu dengan orang lain yang mungkin jarang sekali kita temui.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 ayat 1.a mengamanatkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁹

Namun kenyataannya tidak demikian, Dusun Kebonan salah satu dusun terpencil yang terletak di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang, yang mana di dalam Dusun ini banyak sekali remaja-remaja yang aktivitas keagamaannya masih sangat minim, meskipun ada sebagian kecil yang masih melakukan aktivitas keagamaan, sebab di desa ini banyak sekali para remaja yang ternyata putus sekolah dan tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan ada pula yang pendidikan tingkat dasarpun tidak lulus. Banyak sekali alasan dan faktor yang mendasari mereka tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, kegiatan keagamaanpun tidak banyak yang bisa dilakukan oleh para remaja di dusun tersebut karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan

⁹M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), 2.

tentang agama yang dimiliki oleh para remaja di dusun tersebut masih sangat kurang dan hal itu berdampak pula bagi kehidupan beragamanya setiap hari.

Berangkat dari latar belakang dan kesenjangan yang terjadi di dusun tersebut inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Aktivitas Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Dusun Kebonan Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun 2019”.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹⁰

Penelitian ini difokuskan pada aktivitas keagamaan remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun 2019. Rinciannya sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas keagamaan remaja putus sekolah di Dusun Kebonan Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang tahun 2019?
2. Apa saja faktor penyebab remaja putus sekolah Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang tahun 2019?

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015),44.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah harus memperhatikan rumusan tujuan penelitian. Perumusan tujuan penelitian adalah suatu gambaran atau perencanaan yang akan mengarahkan peneliti dalam penulisan selanjutnya.¹¹

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

Adapun perumusan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas keagamaan remaja putus sekolah di Dusun Kebonan Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun 2019
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang teoritis maupun kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas.¹³

Relevan dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

¹¹Abdurrahman, *Bahasa Indonesia Ragam Keilmuan* (Jember: Stain Press, 2006), 33.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang Aktivitas Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Dusun Kebonan Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai langkah awal dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi.
- 2) Sebagai wahana belajar memahami dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang aktivitas keagamaan remaja putus sekolah.

b. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan dan berbagai aktivitas keagamaan yang dapat pula mendukung pengetahuan bagi remaja yang putus sekolah. Sehingga dengan adanya penelitian ini bagi masyarakat dusun Kebonan khususnya para remaja yang putus sekolah lebih memperhatikan dan melaksanakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan agama sebagai suatu kebiasaan yang baik, dan menjadi perantara lebih baiknya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh para remaja di Dusun tersebut.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

Menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya bagi Jurusan Tarbiyah, memperkaya khazanah keilmuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan pengembangan penelitian karya ilmiah di lingkungan IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹⁴ Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Aktivitas Keagamaan

Istilah aktivitas dalam kamus lengkap bahasa Indonesia berarti “kegiatan, kesibukan, keaktifan”.¹⁵ Sedangkan istilah keagamaan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai yang berhubungan dengan agama.¹⁶

Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang mengarah pada perbuatan keagamaan dalam usaha memperoleh kecakapan dalam bentuk tingkah laku karena pengalaman dan latihan. Aktivitas keagamaan yang diteliti berupa sholat fardhu, puasa dan khotmil Qur'an.

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

¹⁵Sulhan Yaisin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), 22.

¹⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 10.

2. Remaja Putus Sekolah

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa.¹⁷ Masa remaja adalah suatu stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentang usia masa remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria.¹⁸

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan bidang studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.

Remaja putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia kurang lebih 13 tahun sampai 20 tahun di Dusun Kebonan Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau putus di tengah jalan. Fenomena putus sekolah ini menyebabkan beberapa aktivitas keagamaan yang seharusnya mereka kerjakan dengan disiplin masih banyak yang terbengkalai dan tidak diperhatikan, kekurangan akan aktivitas keagamaan yang mereka lakukan disebabkan karena minimnya ilmu pengetahuan tentang agama yang mereka miliki. Aktivitas keagamaan remaja putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas keagamaan sholat fardhu, puasa dan khotmil qur'an yang biasa dilakukan oleh para remaja yang sudah tidak bersekolah di Desa Yosowilangun Kidul. Kegiatan khotmil qur'an ini rutin

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 143.

¹⁸Syaiful, *Psikologi*, 140-141.

dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari minggu kliwon yang bertempat di masjid Desa Yosowilangun Kidul, sedangkan aktivitas keagamaan yang lainnya seperti sholat fardhu dan puasa cara mereka para remaja yang putus sekolah juga berbeda, ada yang mengerjakan jarang-jarang, rutin dan ada pula yang tidak mengerjakan sama sekali.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pedoman karya ilmiah berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹⁹

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Berisi kajian teori tentang aktivitas keagamaan remaja putus sekolah di Dusun Kebonan Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

¹⁹Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).²⁰ Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berdasarkan tinjauan hasil penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Ifada mahasiswi STAIN Jember, penelitian ini dilakukan pada tahun 2009 dengan judul “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Putus Sekolah di Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun 2009*”. Adapun metode penelitiannya menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dari hasil penelitiannya, ditemukan bahwa hasil pelaksanaan pendidikan agama islam di Desa Jombang menjadi alternatif yang cukup efektif bagi anak putus sekolah karena anak yang putus sekolah cenderung kurang pengetahuannya tentang agama. Penggunaan berbagai metode

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

pembelajaran yang menarik membuat pelaksanaan kegiatan ini menarik minat peserta didik dan berhasil memotivasi anak untuk terus belajar.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek kajian penelitiannya, yakni sama-sama mengkaji tentang anak putus sekolah. Sedangkan perbedaannya ialah penelitiannya lebih menekankan pada segi keberhasilan dari pembelajara PAI, sedangkan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan aktivitas keagamaan remaja putus sekolah. Selain itu, objek yang diteliti juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Ifada dilakukan di Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Lumajang. Sedangkan penelititn ini mengambil objek penelititan di Dusun Kebonan Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupate Lumajang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muzayyanah, mahasiswi STAIN Jember, penelitian ini dilakukan pada tahun 2012/2013 dengan judul "*Peranan Konselor Bagi Remaja Pesimistik dan Putus Sekolah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mabdaul Ulum Dea Rowosari Kec. Sumber Jambe Tahun Pelajaran 2012/2013*". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitiannya, ditemukan bahwa konselor memiliki peran yang sangat penting bagi remaja yang pesimistik dan putus sekolah karena konselor merupakan motivator bagi mereka, maka dengan menggunakan pendekatan dan metode yang tepat, maka

konselor dianggap sebagai wadah untuk membangkitkan semangat bagi remaja yang pesimistik dan putus sekolah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek kajian penelitiannya, yakni sama-sama mengkaji tentang putus sekolah pada remaja. Sedangkan perbedaannya ialah penelitiannya lebih menekankan pada pandangan konselor dan sikap pesimis remaja putus sekolah, sedangkan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan aktivitas keagamaan remaja putus sekolah. Selain itu, obyek yang diteliti juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Muzayyanah dilakukan di Pondok Pesantren Mabdaul Ulum, Desa Rowo Sari, sedangkan penelitian ini mengambil obyek penelitian di Dusun Kebonan Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Nadiyahwati mahasiswi STAIN Jember, penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 dengan judul "*Persepsi Anak Putus Sekolah Tentang Lembaga Pendidikan Formal di Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2012/2013*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik analisa datanya analisis deskriptif *reflektive thinking*. Dari hasil penelitiannya, ditemukan bahwa sebagian besar anak putus sekolah memandang bahwa mereka sebenarnya membutuhkan pendidikan formal seperti disekolah. Namun beberapa faktor yang membuat mereka tidak bisa melanjutkan sekolah. Di sisi lain, ada beberapa anak yang memang tidak suka dengan kehidupan sekolah dengan berbagai macam alasan,

diantaranya banyaknya peraturan yang terlalu menekan dan kehidupan sekolahnya yang membosankan..

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah obyek kajian penelitiannya, yakni sama-sama mengkaji tentang anak putus sekolah. Sedangkan perbedaannya ialah penelitiannya lebih menekankan pada persepsi anak tentang lembaga pendidikan formal. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang disebutkan sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan ini lebih memfokuskan pada aktivitas keagamaan remaja putus sekolah.

4. Jurnal penelitian medan agama yang dilakukan oleh Mustafa Kamal Rekan di lima Desa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 dengan judul “*Aktivitas Keagamaan dan Kehidupan Keluarga Pegawai Pencatat Nikah (P3N)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitiannya, ditemukan bahwa sebagian besar anggota P3N memiliki peran yang cukup aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di desanya, meskipun masih ada anggota keluarganya yang masih belum bisa di jadikan sebagai panutan oleh masyarakat disekitarnya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tentang aktivitas keagamaan. Sedangkan perbedaannya ialah penelitiannya lebih menekankan pada aktivitas keagamaan dan kehidupan keluarga pada anggota P3N. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang disebutkan sebelumnya adalah

penelitian yang dilakukan ini lebih memfokuskan pada aktivitas keagamaan pada remaja putus sekolah. Objek yang diteliti juga berbeda, penelitian yang sudah disebutkan diatas bertempat di Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Dusun Kebonan Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Tabel2.1

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini

No.	Perbedaan dengan penelitian saat ini	Persamaan dengan penelitian saat ini
1.	<p>Ifa Ifada</p> <p>! Pelaksanaan pendidikan agama islam (pai) pada anak putus sekolah di desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember</p> <p>! Fokus pada pelaksanaan pendidikan anak putus sekolah</p>	<p>! Sama-sama mengkaji tentang remaja putus sekolah</p> <p>! Sama- sama menggunakan penelitian kualitatif</p>
2.	<p>Muzayyanah</p> <p>! Peranan konselor bagi remaja pesimistik dan putus sekolah (Studi kasus di pondok pesantren mabdaul ulum desa rowosari kecamatan sumber jambe)</p> <p>! fokus pada peran konselor bagi remaja pesimistik dan putus sekolah</p>	<p>! Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p>
3.	<p>Leni Nadiyahawati</p> <p>! Persepsi anak putus sekolah pada lembaga pendidikan formal di desa ledok tempuro kecamatan randuagung kabupaten lumajang</p> <p>! Fokus pada persepsi anak putus sekolah terhadap</p>	<p>! Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p>

	lembaga pendidikan formal	
4.	<p>Mustafa Kamal</p> <p>! Aktivitas keagamaan dan kehidupan keluarga pegawai pencatat nikah (P3N)</p> <p>! Fokus pada aktivitas keagamaan dan kehidupan keluarga pegawai pencatat nikah</p>	<p>! Sama-sama membahas tentang aktivitas keagamaan</p> <p>! Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p>
5.	<p>Azizah Rila Mukminin</p> <p>! Aktivitas keagamaan remaja putus sekolah di dusun kebonan desa yosowilangun kidul kecamatan yosowilangun kabupaten lumajang</p> <p>! Fokus pada aktivitas keagamaan remaja putus sekolah dan faktor penyebabnya</p>	<p>! Menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>! Meneliti aktivitas keagamaan</p>

B. Kajian Teori

a. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.²¹ Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.²² Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan agama. Jadi aktivitas keagamaan

²¹Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 26.

²²Poerwodarminto, *Kamus*, 20.

adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan, adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²³

Agama sendiri secara definitif, menurut Harun Nasution adalah

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan ghaib.
- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghaib. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia. Ajaran-

²³Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Kalam Mulia, 1993), 56.

ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.²⁴

Sedangkan Agama Islam adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk manusia dalam menyelenggarakan tata carahidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, masyarakat dan alam semesta.²⁵

Dari uraian di atas, yang dimaksud aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Misalnya : pengajian, tahlilan, istighosah, diba'iyah , TPQ dan aktivitas lainnya yang mampu memberi pengetahuan lebih guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan kata lain, aktivitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Di sinilah seseorang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat.

b. Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak sekali aktivitas-aktivitas keagamaan yang kerap dilakukan. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat berupa

²⁴Jalaluddin, *Psikologi*, 12.

²⁵Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 14.

pengajian, istighosah, tahlilan, diba'iyah dan lain sebagainya. Di sini akan dijelaskan beberapa bentuk aktivitas keagamaan, diantaranya adalah :

1) Shalat lima waktu

Shalat adalah ibadah yang di dalamnya terjadi hubungan ruhani antara makhluk dan khaliq-nya. Shalat juga dipandang sebagai munajat, berdo'a dalam hati yang khusyu' kepada Allah. Orang yang sedang mengerjakan shalat dengan khusyu' tidak merasakan dirinya sendiri, seolah-olah ia berhadapan dan melakukan dialog dengan tuhan. Suasana spiritual seperti ini dapat menolong manusia untuk mengungkapkan segala perasaan dan berbagai permasalahan yang dihadapi.²⁶

Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama islam bahkan tiang agama. Ukuran keberagamaan seseorang ditentukan oleh shalat, artinya jika ia menegakkan shalat maka ia telah menegakkan agamanya. Sebaliknya, jika ia meninggalkan shalat maka ia telah meruntuhkan agamanya.²⁷

Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun, sepanjang akal nya sehat. Sekalipun demikian, ada kalanya seorang muslim tidak diperkenankan shalat yakni pada saat-saat tertentu seperti ketika sedang haid dan nifas sampai ia suci.²⁸

²⁶Sururin, *Ilmu Jiwa*, 190.

²⁷Rois Mahfudz, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 25.

²⁸Rois, *Al-Islam Pendidikan*, 25-26.

Begitu pentingnya shalat bagi manusia karena hal tersebut dapat menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar yang akan diperbuat manusia.

Firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Ankabut: 45)²⁹

Dalam buku fiqih ibadah dijelaskan ketika sholat dikerjakan dengan sempurna mungkin maka akan terbina 7 disiplin,³⁰ yakni :

a) Disiplin kebersihan

Dengan sholat yang sempurna, maka pengamalannya akan selalu bersih dan tetap dalam kebersihan baik badan, pakaian, tempat maupun lingkungan, sehingga dapat menjadikannya sehat.

Terlebih lagi dengan gerakan shalat yang sempurna.

b) Disiplin waktu

Dengan melaksanakan sholat secara tepat waktu, maka akan selalu ingat waktu-waktu dimana waktu beribadah dan waktu

²⁹ Depag RI, Al-qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Agung Persada Press, 2012) 302.

³⁰Baihaqi, *Fiqih Ibadah* (Bandung : M2S, 1996) , 42.

bekerja. Pembiasaan seperti itu akan sangat berpengaruh dalam segala perbuatan dan perilakunya.

c) Disiplin kerja

Dalam sholat terdapat tata tertib yang harus dipatuhi dan ketika melaksanakan sholat sendirian, maka dirinya sendirilah yang menjadi komando untuk mematuhi Allah SWT, begitu pula ketika sholat berjama'ah yang harus dipatuhi adalah komando imam. Dari sinilah, orang yang melakukan shalat akan mempunyai ketertiban dan kepatuhan dalam melaksanakan segala tugasnya.

d) Disiplin berfikir

Kekhusyu'an dalam sholat akan melatih kemampuan berkonsentrasi pelaksananya. Dan daya konsentrasi yang tinggi dapat mendisiplinkan cara berfikirnya dalam memecahkan segala persoalan yang dihadapi.

e) Disiplin mental

Jika sholat dapat dilakukan dengan sesempurna mungkin, maka dapat membimbing pelaksananya kepada ketenangan batin, ketentraman psikologis dan keteguhan mental. Keteguhan mental ini akan membuat si pelaksana tidak mudah tergoda dengan gemerlapnya materi duniawi. Karena mentalnya berbobot iman dan taqwa.

f) Disiplin moral

Seperti yang dikatakan di atas, bahwa sholat mencegah dari perbuatan-perbuatan yang keji. Karena dengan sholat yang sempurna dapat menjadikan manusia bermoral tinggi dan berakhlak mulia.

g) Disiplin persatuan

Disinilah letak manfaat ketika sholat dikerjakan secara berjama'ah. Shalat berjama'ah di dalam rumah tangga akan membina persatuan antar keluarga. Shalat berjama'ah di masjid akan membina persatuan seluruh anggota masyarakat sewilayahnya.

2) Puasa

Puasa merupakan ibadah ritual muslim yang dilakukan secara rahasia, artinya bahwa ibadah puasa khususnya di bulan ramadhan dilakukan umat muslim yang tidak dapat terdeteksi orang lain, melainkan hubungan manusia dengan Tuhannya. Tuhan yang tidak dapat dibohongi bahwa dia menjalankan puasa atau tidak.

Puasa dianggap sebagai mensucikan jiwa agar dapat menghindarkan diri dari perbuatan jahat, karena puasa memang tidak hanya menahan diri dari makan dan minum, tetapi juga menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak baik. Puasa juga menjadi sarana pendidikan dalam menjalankan ibadah, apalagi puasa dibulan ramadhan yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim. Bernagai

kegiatan juga dilaksanakan dalam bulan ramadhan seperti shalat tarawih, tadarus al-qur'an dan makan sahur. Senantiasa membentuk kenangan yang mendalam pada masa kanak-kanak dihati orang muslim, maka kemudian ibadah puasa merupakan pembentuk jiwa keagamaan seseorang dan menjadi sarana pendidikan dimasa kecil sampai akhir hidup.

3) Khotmil Qur'an

Setiap orang mukmin membaca al-qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. Al-qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat muslim, baik dikala senang ataupun susah. Membaca alqur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga enjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Jadi seyogyanyalah umat Islam mampu membaca dan memahaminya karena Al Qur'an menjadi sumber hukum umat Islam. Membaca Al Qur'anpun memperoleh pahala. Pendidikan baca Al Qur'an sangatlah baik dilakukan agar generasi penerus tetap bisa melestarikan budaya Al-qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat muslim.

c. Remaja putus sekolah

Remaja dan kehidupan sekolah merupakan masa yang paling indah dalam pandangan realitas sosial. Bagi remaja yang beruntung dengan kehidupan orang tua yang berkecukupan masih dapat belajar di sekolah

dasar atau yang setingkat. Remaja yang beruntung ini relatif lebih banyak di kota-kota daripada di pelosok-pelosok desa. Di desa cukup banyak remaja yang kurang beruntung dalam mencapai pendidikan yang lebih baik. Setelah tamat sekolah dasar, hanya sebagian kecil yang mendapat kesempatan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi.³¹

Putus sekolah sering terjadi, baik di masyarakat perkotaan atau pedesaan, pada masyarakat terdidik maupun yang kurang terdidik. Hal ini mendeskripsikan bahwa putus sekolah dapat terjadi karena faktor yang bervariasi. Secara makro penyebab putus sekolah disebabkan karena faktor ekonomi, keluarga, teman sebaya dan masalah pribadi.³²

Faktor penyebab putus sekolah adalah bersumber pada anak itu sendiri dan bersumber dari luar diri anak, yaitu faktor keluarga dan sekolah.

Berikut ini dijelaskan faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah. Secara umum, faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³³

1) Faktor Internal

a) Kurangnya minat belajar

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁴ Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang menuju ke

³¹Djamarah, *Psikologi*, 145-146.

³²W. John Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 264.

³³D. Singih Gunarsa, *Psikologi Membimbing* (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000), 113.

³⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 136

arah tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan itu perlu adanya faktor-faktor yang perlu diperhatikan, misalnya saja faktor bimbingan.³⁵

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problem pada dirinya. Oleh karena itu belajarpun tidak pernah menjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.³⁶

Di alam individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya yang dapat mendorongnya ke suatu tujuan yang berarti, kemauan belajar ini sangat erat hubungannya dengan keinginan dan tujuan individu.³⁷

b) Malas untuk sekolah

Remaja yang malas ke sekolah biasanya menunjukkan tanda-tanda “malas” seperti malas bangun pagi, tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, pura-pura sakit dan lain sebagainya. Sikap remaja yang selalu malas seperti ini dapat membuat orang tua semakin bingung, apalagi tidak diketahui apa sebabnya. Hal seperti ini jangan dibiarkan begitu saja, karena itu semua bisa menyebabkan putus dari sekolahnya.³⁸

³⁵Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 60.

³⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 235.

³⁷Mustaqim, *Psikologi*, 64.

³⁸[http://kabarnews.com/asuh-kenapa-anak-malas-ke-sekolah/54713\(12:42, 17/06/16\)](http://kabarnews.com/asuh-kenapa-anak-malas-ke-sekolah/54713(12:42, 17/06/16))

Terkadang anak tidak mau sekolah dipicu bukan hanya karena malas sekolah, tetapi karena ada hal lain yang membuatnya tertekan, misalnya beban pelajaran yang terlalu berat, lingkungan sekolah yang tidak menyenangkan atau jarak sekolah yang terlalu jauh, bahkan ada banyak alasan lain yang membuat anak jadi tidak nyaman di sekolah.³⁹

2) Faktor Eksternal

a) Keadaan ekonomi orang tua

Ada berbagai macam latar belakang kemunculan putus sekolah dalam dunia pendidikan kita. Kebanyakan adalah persoalan ekonomi. Orang tua siswa tidak mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan sekolah. Kekuatan dan kekuasaan ekonomi mereka hanya mampu dipergunakan untuk biaya hidup sehari-hari. Tidak jarang anaknya yang sedang sekolah juga melakukan kerja untuk membantu orang tuanya mencukupi kebutuhan sehari-hari seluruh anggota keluarga tersebut. Biasanya, kerja atau bantuan anak tersebut dilakukan setelah ia pulang sekolah, sampai menjelang memasuki waktu malam, ada juga yang sampai malam. Terkadang ada juga yang dilakukan sebelum berangkat sekolah dan setelah ia pulang sekolah. Pekerjaan tersebut bisa dari ikut berjualan di pasar, jualan koran, cari pasir, memecah

³⁹[http://kabarnews.com/asuh-kenapa-anak-malas-ke-sekolah/54713\(12:42, 17/06/16\)](http://kabarnews.com/asuh-kenapa-anak-malas-ke-sekolah/54713(12:42, 17/06/16))

batu, membuat batu bata, mencari ikan, mencari kayu dan lain sebagainya.⁴⁰

Penyebab anak putus sekolah memang berkaitan erat antara beban ekonomi masyarakat dan kegiatan pendidikan, yakni karena kesulitan finansial, ujung-ujungnya adalah demi membantu ekonomi orang tua, anak-anak terpaksa terbengkalai pendidikannya dan bahkan mereka harus putus sekolah.⁴¹

Padahal, sebagai tuntutan menguatnya ledakan informasi dan pengetahuan masyarakat modern, lembaga pendidikan di masa global dalam penyelenggaraan fungsinya harus mampu mengajarkan bagaimana dapat memberi dan mengolah informasi kepada peserta didik, baik mereka yang berasal dari keluarga yang berkecukupan atau yang kurang.⁴²

b) Pengaruh pergaulan dari teman

Ada juga pengaruh putus sekolah karena sang anak memiliki persoalan di sekolah, memiliki musuh, baik itu seniornya, teman seangkatannya, adik kelasnya yang itu tidak membuatnya nyaman atau ia melakukan perbuatan tidak bermoral, perbuatan keji, melakukan kekerasan dan pelecehan seksual, karena kemajuan teknologi dan informasi dunia internet atau melalui tayangan televisi seperti pembunuhan, pemerkosaan atau melakukan kekerasan pada teman sekolahnya yang mengakibatkan kerusakan fisik atau cacat fisik dan

⁴⁰Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 203.

⁴¹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 109.

⁴²Mukhtar Buchori, *Transformasi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), 27.

itu tidak hanya membuatnya berurusan dengan tata tertib sekolah, tetapi juga dengan keluarga pihak korban, berlanjut pada aparat yang berwenang yang mengakibatkan ia dipenjara, untuk kasus pelajar sekolah menengah dan mahasiswa.⁴³

Remaja yang tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang penuh rasa aman secara psikologis, pola interaksi yang demokratis, pola asuh bina kasih dan religius dapat diharapkan berkembang menjadi remaja yang memiliki budi luhur, moralitas tinggi serta sikap dan perilaku terpuji. Sebaliknya, individu yang tumbuh dan berkembang dengan kondisi psikologis yang penuh dengan konflik, pola interaksi yang tidak jelas, pola asuh yang tidak berimbang dan kurang religius maka harapan agar anak dan remaja tumbuh serta berkembang menjadi individu yang memiliki nilai-nilai luhur, moralitas tinggi dan sikap perilaku terpuji menjadi diragukan.⁴⁴

IAIN JEMBER

⁴³Rifa'i, *Sosiologi*, 204.

⁴⁴Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 146-147.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sanafiah Faisal mengartikan penelitian merupakan aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandalkan pengetahuannya mengenai dunia alam atau dunia islam.⁴⁵

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisian penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶ Jadi, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemacahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan

⁴⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 37.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4

objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Secara geografis, batas-batas wilayah Desa Yosowilangun Kidul adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Yosowilangun Lor
2. Sebelah selatan : Tunjungrejo
3. Sebelah barat : Yosowilangun Lor
4. Sebelah timur : Sungai Bondoyudo

(Sumber data: Dokumentasi Kantor Desa Yosowilangun Kidul Tahun 2019).

Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kurangnya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh para remaja di Desa Yosowilangun Kidul.
- b. Banyaknya remaja putus sekolah karena berbagai faktor yang mengakibatkan kurangnya aktivitas keagamaan yang dilakukan di Desa Yosowilangun Kidul karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki.

⁴⁷Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), 73.

⁴⁸Tim Penyusun, *Pedoman*, 46.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diartikan sebagai benda, hal atau orang yang dapat dijadikan tempat mencari data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁴⁹

Subjek penelitian adalah informasi narasumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang di butuhkan dalam penelitian.⁵⁰ Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para remaja putus sekolah yang ada di Desa Yosowilangun Kidul, yang menekankan objek penelitian tentang aktivitas keagamaan remaja putus sekolah. Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subyek penelitian, peneliti dapat mengetahui data tentang variabel yang diteliti. Sebagai teknik untuk menentukan subjek penelitian, peneliti hanya mengambil sampelnya saja yaitu

⁴⁹Prastowo, *Memahami Metode*, 28.

⁵⁰AndiPrastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia,),195.

pemilihan sebagian dari populasi yang dianggap mewakili dari seluruh subyek penelitian tersebut.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil beberapa responden atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan masalah yang diangkat oleh peneliti. Responden atau informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti, diantaranya:

1. Tokoh agama
 - a. Bapak Tumin
 - b. Bapak Rahmat
2. Remaja putus sekolah
 - a. Maria
 - b. Umi
 - c. Anam
 - d. Sulala
 - e. Ananda
 - f. Rohmah
 - g. Erna
 - h. Anto
 - i. Lutfi
3. Orang tua
 - a. Ahmad
 - b. Riati

- c. Atik
 - d. Anik
 - e. Suri
4. Kepala desa : Bpk. Zainul Anwar

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹

Adapun dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵²

Menurut Hamid Patilima metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 308.

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian*, 310.

tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data. Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Aktivitas keagamaan remaja putus sekolah
- c. Faktor penyebab remaja putus sekolah.

2. Wawancara (*interview*)

Metode *interview* atau wawancara adalah tehnik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara (*interview*) merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada informan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview/wawancara* tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

⁵³Hamid Patilimia, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

⁵⁴Moleong, *Metodologi Penelitian*, 135.

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁵Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Aktivitas keagamaan remaja putus sekolah meliputi : Shalat fardhu, puasa dan khotmil qur'an.
- b. Faktor penyebab remaja putus sekolah meliputi : Kurangnya minat belajar, Keadaan ekonomi orang tua, pernikahan dini.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni, patung, film dan lain-lain).⁵⁶

Jadi, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan/tulisan, gambar, buku, kegiatan, rapat, agenda, dan karya-karya monumental dari masyarakat yang dijadikan obyek penelitian. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi, antara lain:

- a. Foto aktifitas keagamaan shalat fardhu berjama'ah para remaja putus sekolah.
- b. Data remaja putus sekolah tahun 2018 dan remaja yang aktif dalam mengikuti aktivitas keagamaan khotmil qur'an di desa tersebut.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 320.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian*, 329.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan secara *Interaktif* model *Milles and Huberman* yaitu proses aktivitas dalam analisa data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁸ Rinciannya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Milles dan Huberman reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵⁹

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

⁵⁷Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 248.

⁵⁸Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumbertentang *Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

⁵⁹*Ibid.*, 16.

pengambilan tindakan.⁶⁰ Setelah mereduksi data kemudian peneliti sajikan data-data yang telah terkumpul tentang aktivitas keagamaan remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶¹ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶²

Selama proses penelitian berlangsung dan dengan waktu yang sudah ditentukan, dari hasil observasi di lapangan dan juga berbagai wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa informan seperti para remaja yang sudah putus sekolah, orang tua, tokoh agama, dan kepala desa memberikan titik terang bahwa beberapa aktivitas keagamaan para remaja didesa ini meliputi shalat fardhu, puasa dan juga khotmil Qur'an. Sedangkan faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah meliputi kurangnya minat belajar, keadaan ekonomi orang tua dan pernikahan dini.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini,

⁶⁰Ibid., 17.

⁶¹Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 220.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345.

untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan *triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶³

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. *Triangulasi* sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁴ *Triangulasi* sumber ini dilakukan dengan wawancara sedikitnya tiga orang informan untuk memebrikan penjelasan tentang aktifitas keagamaan remaja dan faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul.
2. *Triangulasi* tehnik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid serta dapat dipercaya oleh semua pihak.⁶⁵ *Triangulasi* teknik ini dilakukan dengan mengecek kembali dan memberitahukan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada informan untuk menghasilkan data yang valid dan dipercaya.

⁶³Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁴Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁶

Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁶⁶Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Pada tahap ini terdiri dari empat tahap yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap paska penelitian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian. Adapun pada tahap ini terdiri dari:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Yosowilangun

Pada Awalnya Desa Yosowilangun Kidul hanya ada satu nama yaitu desa Yosowilangun dengan kepala desa bernama Soesampuro, pada saat itu masih tergabung dengan kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Karena adanya program pengembangan kecamatan pada tahun 1948 desa Yosowilangun masuk dalam wilayah Kecamatan Yosowilangun.

Seiring dengan perkembangan suatu desa, pada tahun 1982 desa Yosowilangun Terbagi menjadi Dua Desa Yaitu desa Yosowilangu Lor dan Desa Yosowilangun Kidul, dimana Desa Yosowilangun Kidul Dipimpin Oleh Pejabat Sementara Yaitu Sujono.

Adapun Desa Yosowilangun Kidul dibagi menjadi 3 (tiga) dusun, yaitu:

- 1.Dusun Krajan;
- 2.Dusun Kebonan
- 3.Dusun Kebonsari

Tabel 4.1
Data Penduduk dan Jumlah Keluarga di Desa Yosowilangun Kidul

No	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	Total	
1	Krajan	1262	1300	2562	733
2	Kebonsari	1329	11302	2631	547
3	Kebonan	1785	1730	3515	760
	Jumlah	4276	14302	8707	3040

Tabel 4.2
Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Yosowilangun Kidul

No	Strata Pendidikan	Jumlah
1	SD / MI	1520
2	SLTP / MTS	1514
3	SLTA / MA	1367
4	D I / II	35
5	D III	20
6	Strata I (S-I)	22
7	Strata II (S-2)	8
8	Strata III (S-3)	8
9	Tidak tamat SD	2035
10	Belum sekolah	404

Tabel 4.3
Distribusi penduduk menurut pekerjaan di Desa Yosowilangun Kidul

No	Profesi	Jumlah
1	Petani	475
2	Buruh tani	1375
3	Peternak	675
4	Pedagang	415

1	2	3
5	Tukang kayu	1
6	Tukang batu	3
7	Tukang jahit	7
8	Konstruksi	14
9	Sopir	26
10	Tukang las	8
11	Nelayan	1
12	Pegawai negeri sipil	128
13	Perangkat desa	9
14	Wiraswasta	381
15	Karyawan swasta	77
16	Karyawan	1
17	Industri	12
18	Guru	34
19	Transportasi	16
20	Mekanik	4
22	Ustadz	34
23	Pendeta	-
24	Pensiunan	18
25	PerawatDokter	2
26	Kepala desa	11
27	Pembantu rumah tangga	8
28	Buruh harian lepas	14
29	Karyawan honorer	1
30	Pelajar	4790
31	Mengurus rumah tangga	1008
32	Belum/tidak bekerja	407

Tabel 4.4
Sarana dan Pra sarana Pendidikan di Desa Yosowilangun Kidul

No	Lembaga Pendidikan formal & informal	Lokasi	Jumlah
1	Pendidikan Anak Usia Dini	Krajan, Kebonsari	3
2	Taman Kanak-kanak	Krajan, Kebonan, kebonsari	3
3	Raudlothul Athfal	Kebonsari	1
4	SD Negeri	Krajan, Kebonan, kebonsari	3
5	Madrasah Ibtida'iyah	Krajan, Kebonan, kebonsari	3
6	Madrasah Tsanawiyah	Krajan, Kebonan, kebonsari	3
7	Madrasah Aliyah		-
8	Perguruan Tinggi		-
9	TPA / TPQ	Krajan, Kebonan, kebonsari	3
10	Pondok pesantren	Kebonsari	1

Sumber data : Dokumentasi 2018
Kantor Desa Yosowilangun Kidul

2. Letak Geografis

Desa Yosowilangun kidul terletak di Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, Propinsi Jawa Timur. Batas wilayah Desa

Yosowilangun kidul adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Yosowilangun lor
- b. Sebelah Selatan : Tunjungrejo
- c. Sebelah Timur : Sungai Bondoyudo
- d. Sebelah Barat : Yosowilangun lor

(Sumber data : Dokumentasi kantor Desa Yosowilangun Kidul tahun 2019)

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini, dan untuk mendapatkan data yang kualitatif serta berimbang maka dilakukan jugadengan menggunakan metode dokumenter.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai dari data yang global hingga data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada rumusan masalah atau fokus penelitian.

Berikut ini disajikan hasil wawancara dengan beberapa warga tentang beberapa aktivitas keagamaan remaja yang putus sekolah.

1. Aktivitas keagamaan remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaen Lumajang tahun 2019

Aktivitas keagamaan adalah salah satu hal terpenting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, karena dengan adanya problema putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang jelas memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas keagamaan bagi para remaja dan individu lainnya. Dengan banyaknya sifat dan karakter para remaja yang ada dan tentunya berbeda-beda, maka banyak pula berbagai kegiatan dan aktivitas keagamaan yang bisa mereka lakukan atau bahkan ada yang tidak melaksanakannya sama sekali. Disini peneliti akan menyajikan beberapa aktivitas keagamaan dan

problem yang terjadi pada remaja yang putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul sebagai berikut :

1. Sholat Fardhu

Sholat fardhu ini merupakan sebuah tiang bagi agama islam, barang siapa yang menegakkan sholat berarti dia juga menegakkan agama, tetapi sebaliknya barang siapa yang meninggalkan sholat maka dia juga merobohkan agama.

Dengan adanya problem banyaknya para remaja yang putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul ini peneliti menemukan berbagai hal yang berkaitan dengan perilaku sholat fardhu yang mereka kerjakan setiap harinya yakni :

a. Sholat fardhu jarang-jarang

Sholat fardhu ini sebuah kewajiban yang harus dikerjakan tanpa terkecuali oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun kecuali ada halangan yang benar-benar mereka harus meninggalkannya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada remaja yang putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul tersebut alasan mereka melakukan aktivitas sholatnya dengan jarang-jarang yaitu karena kurangnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki, sehingga kemantapan untuk melakukan ibadah tersebut masih sangat kurang dan cenderung mengabaikan akibatnya. Banyak sekali dari mereka yang jarang melakukan sholat fardhu ini, sebagian besar dari sholat fardhu yang dapat mereka kerjakan hanyalah sholat maghrib, isyak

dan ashar saja, untuk sholat subuh dan dhuhur mereka jarang melakukan bahkan tidak pernah sama sekali karena sibuk dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Remaja yang sudah putus sekolah karena terpaksa sebagian besar membantu orang tuanya bekerja di sawah, karena sebagian besar penduduk disana adalah buruh tani, sehingga waktu sholat dhuhur mereka sengaja tinggalkan karena masih berada di sawah dan sholat subuh yang mereka tinggalkan selalu bangun kesiangan karena capek, malas untuk bangun dan alasan yang lainnya.

Ketika mereka melaksanakan sholat yang bisa mereka lakukan biasanya hanya sebatas melaksanakannya di rumah dan sendirian atau tidak dengan berjama'ah, Meskipun ada dari sebagian mereka yang rumahnya berdekatan dengan masjid, mushollah ataupun pondok pesantren. Padahal pahala ketika melaksanakan sholat berjama'ah itu lebih banyak dan berlipat ganda dari pada sendirian, karena pengetahuan yang mereka miliki sangatlah minim sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan hal-hal yang dapat membuat sholatnya lebih afdhol dan lebih baik.

Sebagai orang tua kebanyakan disana yang mempunyai anak sudah putus sekolah, hanya sekedar mengingatkan saja tanpa memberikan contoh dan perilaku sholat yang benar terhadap anak, penekanan yang mereka lakukan terhadap anak bahwa sholat itu adalah kewajiban juga kurang meresap pada hati anak-anak mereka,

sehingga jiwa dan karakter anak juga mudah mengabaikan apa yang orang tua perintahkan dan juga orang tua katakan.

Pada problem dan peristiwa yang para remaja ini lakukan yakni mengerjakan sholat jarang-jarang juga sebagian besar ada pengaruh dari figur keluarga terutama orang tua. Banyak dari mereka para orang tua yang juga jarang sekali mengerjakan sholat, sehingga oleh anak di tiru sebab tidak ada contoh yang baik yang dilakukan oleh orang tua. Ada pula yang satu rumah masih tinggal dengan banyak kepala keluarga seperti dengan kakak beserta keluarganya, adik beserta keluarganya, sehingga banyak figur yang mereka contoh dalam keluarga tersebut. Ketika dalam sebuah keluarga terdominasi oleh aktivitas yang kurang baik, maka setiap individu juga sedikit banyak dapat menirukan pola hidup dan aktivitas yang kurang baik tersebut. Peran keluarga dalam mendidik dan memberikan contoh yang baik terhadap anak juga sangat penting. Hal ini yang menjadi salah satu pembentuk karakter anak dari sejak dini.⁶⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selaras dengan ungkapan-ungkapan yang di utarakan oleh para informan diantaranya yaitu Maria selaku anak yang sudah putus sekolah, dia mengatakan bahwa :

“ Saya adalah salah satu warga desa sini yang sudah putus sekolah sejak lulus SD, pengetahuan yang saya miliki

⁶⁷ *Obsevasi*, Yosowilangun Kidul, 09 Desember 2018.

tentang sholat juga sebatas itu-itu saja, tidak sampek mendalam. Sehingga sholat yang bisa saya lakukan juga hanya sebatas itu-itu saja, terkadang saya juga malas untuk melakukan sholat karena sudah capek bekerja membantu orang tua di sawah. Hal itu tidak terlalu saya pikirkan, karena orang tua saya sendiri juga jarang sekali melaksanakan sholat, sehingga sayapun juga ikut seperti mereka”.⁶⁸

Pendapat Maria ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang ia miliki adalah pengaruh besar terhadap aktivitas sholat yang ia kerjakan setiap harinya. Disamping itu peran orang tua adalah salah satu contoh pula bagi dirinya dalam melaksanakan sholatnya tersebut. Karena ketika orang tuanya jarang melaksanakan ibadah sholat maka dia juga menirukan perilaku orang tuanya tersebut.

Pendapat di atas juga di perkuat oleh bapak Tumin selaku salah satu tokoh agama yang ada di Desa tersebut, beliau mengatakan :

“Remaja-remaja yang ada di desa ini kebanyakan memang sudah tidak bersekolah, sehingga kegiatan aktivitas keagamaan seperti shalat fardhu juga jarang sekali mereka lakukan, semua itu juga karena pengetahuan mereka yang sangat minim tentang aktivitas keagamaan.”⁶⁹

Pendapat serupa juga di perkuat oleh Waroh salah satu remaja yang juga putus sekolah, dia mengatakan bahwa :

“ Saya ini anaknya orang yang sangat minim pengetahuan tentang agama, apalagi saya yang hanya sebatas sekolah sd saja tidak sampai lulus. Saya melakukan sholat hanya pd waktu saya sempat dan tidak malas saja, selebihnya saya jarang sekali malakanaknnya karena kesibukan saya bekerja

⁶⁸ Maria, *Wawancara*, Yosowilangun Kidul, 10 Desember 2018.

⁶⁹ Tumin, *Wawancara*, Yosowilangun Kidul, 10 Desember 2018.

di sawah. Selain itu aktivitas orang tua saya juga seperti itu, sehingga saya juga ikut mencontoh mereka sebagai panutan saya. Terkadang sehari hanya 2 waktu sholat yang bisa saya lakukan, bahkan saya juga pernah hanya 1 waktu sholat saja yang bisa saya kerjakan. Pokoknya tergantung sempatnya saya saja, tapi sering sekali tidak sempat melaksanakan sholat juga”.⁷⁰

Kedua pendapat di atas juga diperkuat oleh salah satu orang tua dari remaja putus sekolah yakni Ibu Syamsul, beliau mengatakan bahwa:

“ Saya memang sebagai orang tua sering sekali memberikan contoh kurang baik terhadap anak-anak saya terutama tentang pelaksanaan sholat yang seharusnya sudah menjadi kewajiban bagi semua orang islam. Saya mengerjakan sholatpun juga jarang-jarang, sehingga anak-anak saya juga menirukan perilaku seperti saya. Saya juga jarang menegur dan menasehati mereka tentang aktivitas sholat yang mereka lakukan, karena saya juga merasa tidak bisa memberikan contoh baik kepada mereka sehingga saya biarkan saja mereka mengerjakan sholat se maunya dan se sempatnya mereka”.⁷¹

Dari pendapat ibu Syamsul selaku orang tua yang kurang memberikan contoh baik terhadap anaknya, Bapak Suri juga memberikan pendapatnya dan memperkuat pendapat yang telah di ungkapkan oleh ibu Syamsul di atas, beliau mengatakan bahwa :

“ Saya ini sebenarnya orang yang keras terhadap anak, tetapi karena saya juga jarang melaksanakan sholat dan perilaku saya ini di tiru oleh semua anak-anak saya, ya sudah saya diamkan saja. Saya takut kalau menasehati mereka malah di balik sama mereka, soalnya saya juga jarang mengerjakan sholat, paling sehari Cuma 3 kadang 2 waktu sholat saja

⁷⁰ Waroh, *Wawancara*, Yosowilangun Kidul, 10 Desember 2018.

⁷¹ Syamsul, *Wawancara*, Yosowilangun Kidul 10 Desember 2018.

yang bisa saya kerjakan. Bagi saya tidak apa-apa yang penting semuanya damai di keluarga saya”.⁷²

b. Shalat fardhu secara rutin

Shalat fardhu secara rutin merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim yang masih bernyawa dan mampu untuk melaksanakannya. Di desa Yosowilangun kidul ini adalah salah satu desa yang memiliki cukup banyak remaja putus sekolah, dari hasil observasi yang peneliti lakukan banyak hal yang bisa di pelajari dan di jadikan hikmah dari berbagai peristiwa yang terjadi pada remaja di desa ini, salah satunya adalah banyaknya remaja yang sudah putus sekolah dan alhamdulillah mereka masih tetap menjalankan kewajiban yang seharusnya di kerjakan yakni shalat fardhu. Meskipun mereka putus sekolah tidak menghalangi mereka untuk tetap mengerjakan kewajibannya. Para remaja-remaja ini yang memiliki rumah dekat dengan masjid atau mushallah sering sekali menunaikan ibadah shalatnya berjamaah di tempat-tempat ibadah itu, biasanya ibadah shalat berjama'ah yang sering mereka lakukan yaitu seperti shalat maghrib, isya' dan subuh. Selain shalat tiga waktu tersebut mereka lebih sering melakukannya di rumah karena ketika siang hari mereka biasanya baru pulang dari kerja setelah waktu dhuhur di masjid berkumandang, sehingga mereka tidak bisa mengikuti shalat berjama'ah, dan ketika waktu ashar mereka juga tidak bisa berjamaah dikarenakan masih beristirahat

⁷² Suri, *Wawancara*, Yosowilangun Kidul, 10 Desember 2018.

dan shalat ashar sendirian dirumah ketika sudah bangun dari istirahatnya.

Para remaja yang kebanyakan sudah putus sekolah tersebut melaksanakan kegiatan diatas secara rutin dan selalu disiplin jika waktu shalat sudah tiba. Mereka menyadari dengan hati bahwa meskipun dirinya tidak bisa melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi seperti teman-teman lain yang terpenting akhlak agamanya lebih baik dari yang lain itu adalah poin yang utama. Pada dasarnya mereka para remaja lebih senang dan semangat untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis dari pada formal.

Para remaja-remaja ini berasal dari kalangan dan latar belakang yang tentunya berbeda-beda. Kebanyakan dari remaja yang sudah putus sekolah ini, yang selalu rutin melaksanakan shalat fardhunya berasal dari keluarga yang berlatar belakang cukup fanatik terhadap agama. Para remaja ini memiliki keluarga yang lebih mementingkan pendidikan agamanya dari pada pendidikan umum, sehingga pola pikir dan tingkah laku setiap harinya mencerminkan sikap yang agamis dan lebih baik dari pada remaja-remaja lain yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Mereka berpola pikir dan bertingkah laku seperti ini karena contoh dan suri tauladan dari keluarga mereka sendiri, terutama kedua orang tua yang selalu mendidik dan menasehatinya ketika mereka

bertindak, selalu berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Latar belakang dari keluarga para remaja ini kebanyakan berasal dari lulusan pondok pesantren atau orang tuanya seorang guru-guru gaji dan madin di sekitar rumahnya tersebut, sehingga panutan tingkah laku ang mreka contoh juga baik untuk dirinya dan juga keluarganya serta orang lain.⁷³

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di benarkan oleh para informan, salah satunya adalah remaja yang sudah putus sekolah bernama Umi, dia mengungkapkan bahwa:

“ Shalat adalah sebuah kewajiban yang harus saya lakukan setiap waktu, meskipun saya tidak lulus sekolah dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi tidak apa-apa, meskipun terkadang ada sedikit rasa minder ketika berkumpul dengan teman-teman, yang tterpenting shalat saya tidak sampai lalai, karena saya sama orang tua selalu di didik untuk memperhatikan dan melaksanakn shalatnya dengan baik, sehingga sampai sekarangpun kewajiban itu tetap saya tanamkan dalam hati dan saya laksanakan. Saya melaksanakan shalat itu rutin, tetapi yang rutin berjama’ah biasanya waktu shalat maghrib, issyaa’ dan subuh, karena kebetulan rumah saya juga dekat dengan masjid. Kalu shalat dhuhur sama asyar saya jarang sekali ikut berjama’ah tetapi tetap saya kerjakan di rumah”⁷⁴

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap informan ini membenarkan bahwa mereka selalu melaksanakn shalat fardhunya dengan rutin dan tidak pernah tertinggal, tetapi yang membedakan hanyalah ada yang dikerjakan secara berjama’ah

⁷³ *Observasi*, Yosowilangun Kidul, 11 Desember 2018.

⁷⁴ Umi, Wawancara, Yosowilangun Kidul, 11 Desember 2018.

dan ada yang dikerjakan sendirian dirumahnya. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Anam yang termasuk salah satu remaja putus sekolah namun ia meneruskan pendidikan agamanya di pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau pekerjaan shalat fardhu itu selalu saya lakukan dengan disiplin dan rutin tanpa ada yang pernah saya tinggalkan mulai saya balligh. Pendidikan dan nasehat orang tua selalu saya patuhi. Saya sekolah formal hanya sampai SD dan itupun dulu tidak lulus. Setelah saya selesai mondok dan pulang ke kampung halaman shalat saya tetap saya jaga dengan baik dan alhamdulillah saya selalu melaksanakannya dengan berjama’ah. Karena dirumah saya juga ada mushalahnya yang juga di buat untuk shalat berjama’ah para tetangga”.⁷⁵

Dari duaorang yang mengungkapkn pendapatnya di atas tentang pelaksanaan shalat fardhu yang rutin juga di perkuat oleh Sulala salah satu remaja yang putus sekolah tetapi tetap melaksanakan kewajibannya dengan baik. Dia mengatakan bahwa:

“Saya ini orang bodoh mbak ! karena saya tidak bisa apa-apa, tetapi kalau masalah shalat fardhu saya tetap melaksanakannya. Kalau saya yang penting shalatnya jangan sampai di tinggal insya allah semuanya akan baik-baik saja. Saya kalau shalat jarang sekali berjama’ah, karena saya rumahnya agak jauh dari masjid. Saya seringnya shalat di rumah dan itupun sendirian”.⁷⁶

c. Tidak melaksanakan shalat fardhu

Ketika seorang muslim tidak melaksanakan shalat fardhu sama sekali, berarti mereka sudah merobohkan suatu agamanya, karena shalat adalah tiang agama bagi umat islam. Di desa

⁷⁵ Anam, Wawancara, Yosowilangun Kidul, 11 Desember 2018.

⁷⁶ Sulala, Wawancara, Yosowilangun Kidul, 11 Desember 2018.

Yosowilangun kidul ini masih banyak para remajanya yang tidak pernah melaksanakan shalat fardhu. Berbagai kesibukan yang biasa mereka lakukan tanpa memperdulikan kewajibannya sebagai umat islam. Kegiatan setiap hari yang mereka lakukan setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah yaitu bekerja, seperti buruh tani di sawah, kuli bangunan, bekerja di bengkel dan yang lainnya. Mereka para remaja ini kebanyakan yang sudah tidak bersekolah atau putus sekolah. Dengan kesibukan mereka masing-masing kewajiban shalat tidak pernah diperhatikan. Pada dasarnya latar belakang keluarga mereka juga tidak terlalu mementingkan pendidikan, baik itu pendidikan formal apa lagi pendidikan agama. Para remaja yang kebanyakan sudah putus sekolah ini tidak pernah melaksanakan shalat fardhu salah satu penyebabnya adalah kurangnya ilmu dan didikan dari keluarga, terutama orang tua sebagai madrasah utama bagi anak-anaknya. Ternyata para orang tua dan lingkungan keluarga yang lain juga tidak pernah melaksanakan shalat fardhu, sehingga anak-anak mereka mencontoh apa yang mereka lakukan setiap hari.⁷⁷

Pemaparan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kuatkan dengan hasil berbagai wawancara yang juga dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu Bapak Tulus, beliau adalah orang

⁷⁷ Observasi, Yosowilangun Kidul, 12 Desember 2018.

tua dari salah satu remaja yang ada di desa Yosowilangun Kidul yang sudah putus sekolah. Beliau mengatakan bahwa :

“ Saya dan keluarga tidak pernah ada yang melaksanakan shalat fardhu, kalau shalat mungkin hanya ketika hari raya saja, Karena dari dulu saya sama orng tau juga tidak pernah di ajari dan di berikan contoh untuk shalat, sehingga samapi sekarng saya dan anak-anak beserta istri saya juga tidak ada yang melaksanakn shalat. Saya shalat tidak terlalu bisa, jadinya malas yang mau mengerjakan”⁷⁸

Pendapat Bapak Tulus ini juga di perkuat oleh Ananda yaitu salah satu remaja di Desa Yosowilangun Kidul ini yang sudah putus sekolah dan tidak pernah melaksanakan shalat fardhu, dia mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai anak yang pertama dari 3 bersaudara dalam keluarag saya tidak pernah melaksanakan shalat fardhu, dulu saya ingat pernah di ajari shalat hanya ketika di sekolah dasar saja, itupun ketika di rumah saya tetap tidak menjalankannya, Karena di keluarga saya yang tinggal serumah hanya nenek dan kakek saya saja yang selalu rutin melaksanakan shalaat fardhu, sedangkan kedua orang tua saya juga tidak pernah melaksanakannya, sehingga saya pun juga merasa enggan melaksanakan karena tidak pernah di ajari dan di nasehati oleh orang tua saya. Kakek dan nenek sayapun juga tidak pernah menegur dan menyuruh saya untuk shalat, sehingga bagi saya shalat itu bukan suatu tanggunga yang berat dan saya anggap kegiatan yang biasa saja”⁷⁹

Dari beberapa pendapat di atas yang telah di paparkan oleh para informan, di jelaskan juga oleh Rohmah seorang anak yang

⁷⁸ Tulus, Wawancara, Yosowilangun Kidul, 12 Desember 2018.

⁷⁹ Ananda, Wawancara, 12 Desember 2018.

sudah putus sekolah sejak SD dan tidak pernah melaksanakan shalat fardhu sama sekali, di mengatakan bahwa:

“ Sebenarnya saya dulu pernah di ajari untuk melaksanakan shalat fardhu ketika masih duduk di sekolah dasar, itupun saya berhenti sampai kelas 3 saja, ketika saya sudah putus dari sekolah dan pada waktu itu usia saya masih belum balligh sehingga saya tidak terlalu memperhatikan apa yang di namakan sahalat itu, sehingga sampai sekarangpun saya juga tidak pernah melaksanakan shalat. Latar belakang keluarga saya juga jarang yang bisa dan melaksanakan shalat fardhu, sehingga hampir semua anggota keluarga melaksanakan shalat hanya ketika idul fitri atau idul adha saja”.⁸⁰

2. Tadarus Al-qur'an

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Jadi seyogyanya umat Islam mampu membaca dan memahaminya karena Al Qur'an menjadi sumber hukum umat Islam. Membaca Al Qur'anpun memperoleh pahala. Di Desa Yosowilangun Kidul ini ada kegiatan tadarus al-qur'an yang anggotanya kebanyakan para pemuda dan masih remaja-remaja, meskipun ada sedikit para tetua yang mendampingi mereka untuk melaksanakan khotmil qur'an ini. Dari sebagian para remaja yang mengikuti kegiatan ini ada beberapa remaja yang sudah putus sekolah atau memang mereka tidak bersekolah. Banyak dari mereka yang tidak mendapatka pendidikan umum namun mereka tetap semangat mengikuti kegiatan tadarus ini yang diadakan oleh takmir masjid setempat. Kegiatan rutin khotmil qur'an ini biasanya dilaksanahn satu bulan sekali pada hari minggu kliwon, pagi hingga sore hari (sampai khatam al-qur'an). Pada hari minggu ini di isi

⁸⁰ Rohmah, *Wawancara*, 12 Desember 2018.

untuk kegiatan tadarus al-qur'an karena anak-anak dan para remaja yang masih sekolah supaya bisa mengikuti acara ini. Kegiatan khotmil qur'an ini selalu di laksanakan secara rutin dan bertempat di masjid yang ada di desa tersebut.

Pelaksanaan tadarus al-qur'an ini menggunakan cara yang unik, mereka menyebutnya dengan "cegat-cegatan", yaitu membaca al-qur'annya yang di salurkan di mikrofon hanya juz 1 sampai juz 10 saja, untuk juz yang lain di baca bersama-sama tiap anak atau tiap orang mengkhatamkan 1 juz selanjutnya, sehingga khotmil qur'annya juga cepat selesai.

Para remaja yang sudah putus sekolah biasanya sering membaca surat-surat yang pendek dan tidak rumit, karena pengetahuan yang mereka miliki tentang baca al-qur'an juga tidak begitu banyak. Mereka meskipun sudah putus sekola tetapi tetap semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini, karena menurut mereka kegiatan tadarus al-qur'an ini adalah salah satu cara agar mereka tidak miskin ilmu tentang agama. Para remaja yang sudah putus sekolah dan mengikuti kegiatan ini terkadang juga memiliki waktu untuk bisa belajar membaca al-qur'an pada teman atau sesepuh yang mendampingi mereka supaya bacaan mereka juga semakin lama semakin lancar.

Para remaja yang sudah putus sekolah ini menyadari bahwa tidak hanya di sekolah saja kita bisa melakukan pendidikan dan aktivitas

keagamaan, namun di masyarakat aktivitas tersebut juga bisa dilaksanakan salah satunya dengan mengikuti kegiatan tadarus al-qur'an ini.⁸¹

Dari observasi yang telah peneliti lakukan maka juga di kuatkan dengan berbagai pendapat oleh para informan, diantaranya yaitu Ibu Salim selaku orang tua yang anaknya juga sudah putus dan mengikuti kegiatan khotmil qur'an ini, beliau mengatakan bahwa :

“ Sebagai orang tua saya sangat senang dan bangga terhadap anak saya, meskipun dia sudah tidak bersekolah lagi, namun kegiatan khotmil qur'an ini selalu dia ikuti dengan rutin. Padahal dia juga tidak terlalu bisa membaca al-qu'an, namun dia tetap semangat untuk belajar al-qur'an dengan teman-teman yang lain. Saya sebagai orang tua juga sangat mendukung kegiatan ini, sebab di desa kami masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca al-qur'an,apa lagi bagi mereka yang sudah putus sekolah sejak sekolah dasar termasuk anak saya sendiri”.⁸²

Pendapat di atas juga di perjelas oleh seorang anak yang sudah putus sekolah tetapi tetap mengikuti kegiatan khotmil qur'an ini, dia mengatakan bahwa:

“ Kegiatan khotmil qur'an ini sangat membawa manfaat bagi orang banyak terutama diri saya sendiri, karena saya salah satu anak yang masih kurang beruntung dari pada anak lainnya yang masih bisa sekolah di pendidikan formal juga pendidikan agama. Kegiatan tadarus ini sangat bermanfaat bagi saya karena dapat menambah ilmu dan pengetahuan saya tentang bagaimana membaca al-qur'an dengan baik dan benar, meskipun tidak secara tuntas saya bisa membacanya, namun setidaknya ilmu saya sedikit demi sedikit bisa bertambah ketika saya bisa secara rutin mengikuti kegiatan ini. Saya sangat bersyukur dengan adanya kegiatan khotmil qur'an ini yang sangat membawa manfaat”.⁸³

Pendapat lain juga di paparkan oleh nikmah yaitu salah satu anggota dari kegiatan khotmil qur'an ini, dia mengatakan bahwa :

⁸¹ Observasi, Yosowilangun Kidul, 13 Desember 2018.

⁸² Salim, Wawancara, 13 Desember 2018.

⁸³ Andi, Wawancara, 13 Desember 2018.

“ Saya awalnya membaca al-qur’an kurang bisa, tetapi setelah saya rutin mengikuti kegiatan khotmil qur’an disini sedikit demi sedikit bacaan al-qur’qn saya semakin baik dan lancar, meskipun saya sudah putus sekolah di pendidikan formal sejak sekolah dasar, namun kesenangan dan semangat saya ntuk menimba ilmu agama lebih besar, sehingga ketika ada kegiatan seperti ini saya selalu aktif mengikutinya”.⁸⁴

Dari berbagai pendapat yang sudah di dapatkan oleh peeliti dari paa informan tersebut kebanyakan dari mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan khotmil qur’an tersebut, meskipun mereka juga banyak yang menjadi anggota di dalamnya anak- anak yang sudah putus sekolah namun tetap semangat untuk menimba ilmu agama.

3. Puasa

Puasa adalah salah satu kewajiban juga yang harus dilaksanakan oleh umat islam ketika memasuki bulan ramadhan. Selain puasa wajib di bulan ramadhan ini biasanya juga terdapat puasa-puasa sunnah yang terkadang juga dilaksanakan oleh sebagian orang, seperti puasa sunnah senin dan kamis, puasa asyuro dan puasa-puasa yang linnya. Di desa Yosowilangun Kidul ini salah satu desa yang lumayan memiliki remaja yang sudah tidak sekolah atau bahkan putus sekolah di tengah jalan. Banyaknya remaja yang putus sekolah juga mempengaruhi perilaku mereka terhadap pelaksanaan puasa di bulan ramadhan.

Ketika waktu berpuasa telah datang jarang dari mereka terutama para remaja yang putus sekolah melaksanakan puasa. Para remaja ini menganggap bulan ramadhan sama saja dengan bulan-bulan yang lain,

⁸⁴Nikmah, Wawancara, 13 Desember 2018.

sehingga mereka makan dan minum di sembarang tempat ketika waktu puasa sudah menjadi kebiasaan yang kurang baik, mereka tidak dapat menghargai teman-teman yang lainnya yang menjalankan puasa, meskipun mereka berbincang dengan teman yang sedang berpuasa dengan minum atau makan sudah biasa mereka lakukan dan sudah menjadi rutinitas.

Di desa ini banyak pula para remaja yang sudah putus sekolah yang tidak melaksanakan puasa tetapi malam harinya mengikuti shalat tarawih dan tadarus al-qur'an, entah apa yang ada dipikiran mereka para remaja sehingga melakukan kegiatan yang seperti itu. Ada pula satu remaja yang juga putus sekolah setiap kali bulan ramadhan datang ia tidak pernah meninggalkan puasanya, tetapi shalat lima waktu yang seharusnya dilaksanakan setiap waktu tidak pernah dia lakukan.

Para remaja di desa ini yang masih banyak remaja yang tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi banyak yang berpikir bahwa puasa itu di anggap hal yang biasa dan tidak berat bagi mereka, karena mereka juga tidak menjalankannya. Hal ini sudah menjadi tontonan biasa di desa Yosowilangun kidul ini dan tidak mengherankan jika para remajanya makan dan minum di sembarang tempat ketika puasa tanpa memperhatikan dan menghormati orang lain yang sedang berpuasa.⁸⁵

Dari observasi yang telah peneliti lakukan ada beberapa informan yang memberikan pemaparan sesuai dengan hasil observasi peneliti,

⁸⁵ Observasi, Yosowilangun Kidul, 15 Desember 2018.

diantaranya yaitu Erna salah satu remaja di desa ini yang sudah putus sekolah, dia mengatakan bahwa:

“ Bagi saya puasa itu hal yang biasa saja, karena saya juga tidak pernah melaksanakannya. Dulu pernah ketika masih sekolah, itupun tidak puasa full, namun setelah saya berhenti sekolah saya sudah tidak pernah puasa. Di sini orang yang tidak berpuasa juga biasa saja, makan dan minum juga seperti bulan-bulan biasanya, tidak perlu sembunyi-sembunyi dari mereka yang melaksanaka puasa”.⁸⁶

Pendapat selaras juga di ungkapkan oleh Anto salah satu remaja yang ada di desa tersebut, dia mengatakan bahwa:

“ Saya ini orangnya blak-blakan. Ketika saya tidak berpuasa ya saya bilang tidak berpuasa dan makan minumpun saya seperti biasanya. Kebanyakn warga sini juga seperti itu ketika mereka tidak berpuasa. Saya masih sering ikut tarawih meskipun gk pernah puasa. Tidak tau kenapa merasa senang terkadang meskipun tidak ikut puasa tetapi bisa melaksanakan tarawih, lebih-lebih bisa dilanjutkan dengan tadarus al-qur’an”.⁸⁷

Kedua pendapat di atas juga di benarkan oleh salah satu tokoh agama yang menjadi panutan di desa ini, beliau adalah Bapak Rahmat, beliau mengungkapkan bahwa:

“ Para remaja disini kebanyakan memang jarang yang melaksanaka puasa, krena pengetahuan mereka yang kurang serta pendidikan dan contoh dari orang tuanya yang masih kurang tepat untuk merek contoh. Banyak orang tua dari mereka yang tidak melaksanakan puasa sehingga perilaku tersebut juga di contoh oleh anak-anaknya. Ketika mereka semua tidak melaksanakan puasa, mereka makan dan minumpun di samakan seperti hari-hari biasa, tidak ada sopan santun dan menghormati tetangganya yang sedang berpuasa.

⁸⁶ Erna, wawancara, Yosowilangun Kidul, 16 Desember 2018.

⁸⁷ Anto, Wawancara, Yosowilangun Kidul, 16 Desember 2018.

Namun hal ini sudah biasa di desa kita, jadi pemandangan perilaku yang seperti itu tidak perlu di herankan”⁸⁸.

2. Faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan yosowilangun Kabupaten Lumajang tahun 2019

Fenomena putus sekolah banyak terjadi di daerah pedesaan, hal ini peneliti temukan salah satunya di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang, adanya fenomena putus sekolah bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: keadaan ekonomi orang tua, pernikahan dini dan kurangnya minat untuk belajar atau malas untuk bersekolah.

a. Keadaan ekonomi orang tua

Ada berbagai macam latar belakang kemunculan putus sekolah dalam dunia pendidikan kita. Kebanyakan adalah persoalan ekonomi. Ekonomi orang tua tidak mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan sekolah. Kekuatan dan kekuasaan ekonomi mereka hanya mampu dipergunakan untuk biaya hidup sehari-hari. Tidak jarang anaknya yang sedang sekolah juga melakukan kerja untuk membantu orang tuanya mencukupi kebutuhan sehari-hari seluruh anggota keluarga tersebut. Biasanya, kerja atau bantuan anak tersebut dilakukan setelah ia pulang sekolah, sampai menjelang memasuki waktu malam, ada juga yang sampai malam. Terkadang ada juga yang dilakukan sebelum berangkat sekolah dan setelah ia pulang sekolah.

⁸⁸ Rahmat, Wawancara, Yosowilangun Kidul, 16 Desember 2018.

Di desa Yosowilangun Kidul ini warganya banyak sekali yang menjadi petani bahkan buruh tani. Penghasilan mereka setiap hari tidak bisa di tentukan, ketika mereka mendapat panggilan atau suruhan dari orang lain yang memiliki lahan baru merek bisa bekerja dan mendapatkan upah, itupun tidak seberapa besar uang yang mereka terima. Penghasilan mereka kebanyakn hanya cukup untuk biaya hidup sehari saja untuk membeli lauk ataupun beras, sehingga sisa yang merea bisa sisihkan itu tidak ada. Mereka bekerja dari pagi hingga siang, terkadang ada yang sampai sore, namun upahnya masih belum cukup untuk di sisihkan yang nantinya akan dipergunakan untuk biaya sekolah anak mereka. Pendidikan orang tua mereka para remaja yang sudah putus sekolah juga masih rendah. Mereka para orang tua sebenarnya juga menginginkan anaknya terus melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, namun apalah daya, hambatan ekonomi yang menjadi faktor penyebabnya, sehingga banyak remaja di desa ini yang sudah putus sekolah.⁸⁹

Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu keluarga yang kurang mampu dari segi ekonomi, yakni pasangan Bapak Syamsul dan ibu Suri. Sebagai kepala keluarga bapak syamsul mengungkapkan :

“Semua orang tua pasti menginginkan hal terbaik untuk anaknya, hampir segala cara dilakukan untuk membahagiakan dan mensuksskan anak. Oleh karena itu sudah selayaknya orang tua berkewajiban menyekolahkan anaknya untuk dapat mengenyam pendidikan. Namun hal itu tidak dapat diwujudkan oleh semua orang, salah satunya disebabkan karena masalah

⁸⁹ Observasi, Yosowilangun Kidul, 17 Desember 2018.

ekonomi seperti keluarga saya. Di satu sisi orang tua sangat berharap anaknya bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi keadaan tidak mendukungnya. Jadi, orang tua menyuruh anaknya untuk tidak meneruskan sekolahnya hanyalah karena terpaksa, bukan kehendak kami”.⁹⁰

Dari pernyataan keluarga Bapak Syamsul diatas dapat dipahami bahwa keadaan ekonomi keluarga juga turut mempengaruhi terhadap masalah pendidikan anak yang akhirnya harus berakhir dengan putus sekolah. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Anik, seorang ibu rumah tangga yang anaknya mengalami putus sekolah karena masalah ekonomi sebagai berikut :

“ Sebagai seorang ibu harapan dan keinginan anaknya untuk menjadi sukses itu ada. Namun apalah daya dengan keadaan ekonomi yang bisa dibilang kurang mampu untuk membiayai anak melanjutkan sekolah. Sebagaimana kita ketahui semakin tinggi jenjang sekolah maka semakin mahal pula biayanya. Pendapatan keluarga belum cukup membantu terhadap biaya anak untuk sekolah. Mungkin hanya cukup untuk makan sehari-hari saja”.⁹¹

Jadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah adalah masalah ekonomi. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab utama dari masalah remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Zainul selaku Kepala Desa Yosowilangun Kidul sebagai berikut :

“ Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi remaja putus sekolah , faktor ekonomi menjadi penyebab utama dari fenomena putus sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pendapatan masing-masing keluarga di Desa Yosowilangun Kidul yang keadaan ekonominya berada dibawah standar”.⁹²

⁹⁰ Syamsul, Wawancara, Yosowilangun Kidul, 18 Desember 2018.

⁹¹ Anik, Wawancara, Yosowilangun Kidul , 18 Desember 2018.

⁹² Zainul, Wawancara, Yosowilangun Kidul, 18 Desember 2018.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa masalah ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya remaja di desa ini putus sekolah.

b. Pernikahan Dini

Pernikahan dini ini biasanya sering terjadi di daerah pedesaan yang cukup terpencil, atau bisa juga dari pola pikir masyarakatnya yang masih minim tentang pentingnya pendidikan. Di desa Yosowilangun Kidul ini kebanyakan masyarakatnya masih sangat awam tentang pendidikan, mereka setiap harinya hanya fokus untuk bekerja dan tidak terlalu mementingkan pendidikan, baik itu pendidikan umum ataupun pendidikan agama.

Para remaja di desa tersebut sangat banyak yang sudah menikah di usia muda. Usia-usia tersebut seharusnya masih mereka pergunakan untuk mengenyam pendidikan di bangku sekolah, namun pada kenyataannya mereka harus berhadapan dengan bahtera rumah tangga yang seharusnya belum mereka alami. Kebanyakan para remaja yang sudah menikah dini ini dari kalangan perempuan, ada sebagian kecil dari kalangan laki-laki.

Usia-usia seperti remaja ini ketika sudah di hadapkan dengan rumah tangga akan memberikan dampak yang kurang baik bagi keadaan rumah tangganya. Hal itu disebabkan karena kurangnya umur untuk menghadapi problema yang mungkin saja terjadi di dalam rumah tangga. Pernikahan dini ini mereka lakukan bukan semata-mata

mereka menginginkan untuk menikah, tetapi karena ada dorongan dan paksaan dari keadaan yang mereka dan keluarga alami, sehingga harus memutuskan untuk menikah di usia dini.

Kegiatan mereka sehari hari yang bisa di lakukan hanyalah diam di rumah dan yang laki-laki mencari nafkah. Banyak dari mereka yang sudah menikah di usia dini khususnya kalangan perempuan yang di tinggal kerja oleh suami di luar kota atau bahkan ada yang diluar negeri. Sebagian dari mereka juga ada yang bekerja di rumah sebagai buruh tani.⁹³

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan tentang pernikahan dini yang telah terjadi dan menyebabkan banyaknya para remaja terutama perempuan yang akhirnya harus putus sekolahnya, ada beberapa informan yang memberikan pemaparannya terhadap peneliti, alasan mengapa mereka harus menikahkan anaknya di usia yang masih dini. Ibu Atik selaku ibu rumah tangga yang memiliki anak berhenti sekolah karena harus menikah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kesadaran orang tua di Desa Yosowilangun Kidul terhadap pendidikan anaknya memang kurang, ini terjadi kepada orang tua yang masih memiliki pola pikir yang primitif terhadap pendidikan. Mereka tidak peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka ketika menginjak usia remaja dan biasanya hal ini banyak terjadi pada remaja perempuan. Kebanyakan yang tidak melanjutkan sekolah adalah anak perempuan dengan alasan di suruh menikah oleh orang tua yang bersangkutan. Sebenarnya banyak anak remaja yang ingin melanjutkan sekolah, tetapi orang tuanya malah mengambil tindakan dengan memaksanya bertunangan, bahkan menikah walau usia masih sangat dini “⁹⁴

⁹³ Observasi, Yosowilangun Kidul, 19 Desember 2018.

⁹⁴ Atik, *Wawancara*, Yosowilnagun Kidul, 19 Desember 2018.

Ungkapan tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran dari sebagian orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Yosowilangun Kidul masih minim sekali. Mereka tidak begitu memperhatikan dan mempertimbangkan terhadap masa depan anak dalam hal pendidikan. Jadi Pernikahan dini merupakan salah satu faktor remaja putus sekolah, khususnya banyak terjadi pada anak-anak perempuan di Desa Yosowilangun Kidul. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Riati sebagai berikut :

“Pendidikan di sekolah memang penting untuk masa depan anak-anak. Namun pendidikan yang tinggi tidak akan mempengaruhi masa depan anak, terutama anak perempuan, karena bagaimanapun atau setinggi apapun pendidikan mereka, fitrah seorang perempuan tetaplah menjadi seorang istri yang tugasnya ialah melayani suaminya. Sudah menjadi tanggung jawab seorang suaminya untuk membiayai dan menghidupinya. Hal tersebut sudah banyak terbukti, banyak perempuan yang sekolah hingga ia menjadi sarjana, namun setelah menikah dia tidak bekerja dengan alasan semua kebutuhan hidup sudah dipenuhi oleh suaminya sehingga dia tidak perlu lagi bekerja. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang bersekolah itu bertujuan agar dimudahkan mendapat pekerjaan suatu saat”.⁹⁵

Dari pernyataan Ibu Riati dapat dipahami bahwa adanya pernikahan dini khususnya pada anak perempuan adalah disebabkan karena faktor dogma masyarakat desa bahwa “fitrah” seorang perempuan adalah mengabdikan pada suami dan tidak perlu melanjutkan sekolah setinggi mungkin. Hal itu hanya pantas dilakukan oleh seorang laki-laki yang fitrahnya adalah menjadi kepala dalam keluarga yang memiliki tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya.

⁹⁵ Riati, *Wawancara*, Yosowilangun Kidul , 19 Desember 2018.

c. Kurangnya Minat Belajar (malas untuk sekolah)

Dunia pendidikan mungkin hal yang sangat tidak menyenangkan bagi mereka para remaja yang tidak memiliki semangat dalam belajar. Mereka hanya memikirkan hal-hal yang tidak di senangi ketika harus masuk di dunia pendidikan, sehingga dogma yang tertanam dalam jiwa dan fikiran para remaja ini pendidikan adalah hal yang paling mengesalkan. Tidak sedikit para anak atau para remaja yang memiliki pemikiran seperti itu, sehingga mereka malas untuk bersekolah atau bahkan enggan untuk mengikuti kegiatan dalam pendidikan.

Desa Yosowilangun Kidul ini adalah salah satu desa yang memiliki cukup banyak remaja putus sekolah. Para remaja yang lain yang masih duduk di bangku sekolah terkadang juga ada yang memiliki fikiran sama dengan mereka yang sudah putus sekolah, yani enggan meneruskan sekolahnya dan ingin berhenti saja.

Hal ini terlihat ketika jam-jam pelajaran di sekolah mereka terlihat banyak yang pulang tanpa izin, tidak hanya satu atau dua siswa saja yang seperti itu, terkadang berjama'ah dengan teman yang se tetangga dengan dia, diajak pulang bersama sebelum waktunya. Hal ini sering sekali mereka lakukan ketika rasa malas dan enggan untuk bersekolah itu muncul. Lain halnya dengan para remaja yang sudah putus sekolah, mereka ini memang sudah benar-benar malas untuk sekolah dan mungkin enggan pula untuk berfikir. Kegiatan sehari-hari

yang mereka lakukan dirumh hanyalah bermain dan bersenang-senang dengan temannya, Terkadang ada juga yang bekerja jika ada suruhan dari tetangga atau orang-orang lainnya. Selebihnya waktu yang meeka pergunakan hanyalah terbuang sia-sia tanpa bisa mengenyam pendidikan seperti teman-teman yang lainnya.⁹⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberap keterangan yang mendukung penelitian ini yakni dari para informan yang memberikan keterangan tentang alasan para remaja yang malas untuk belajar atau sekolah, beliau adalah Bapak Ahmad selaku kepala keluarga yang memiliki anak enggan bersekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya. Usaha apapun akan dilakukan agar anak mendapatkan pendidikan yang layak. Nnamun semua itu tidak akan berguna jika anaknya tidak mendukung keinginan dan harapan orang tua. Bukannya menyuruh anak untuk putus sekolah, namun anak memang sudah tidak semangat lagi besekolah dengan alasan pendidikan tidak harus di dapat dari sekolah, ilmu bisa diperoleh dimana dan kapan saja. Setiap kali orang tua menasehatinya, pasti ada saja alasan untuk tidak bersekolah. Artinya dunia sekolah bukan lagi hal yang menyenangkan untuk anak. Mereka mencari hal-hal lain yang mereka senangi, sedangkan untuk pergi bersekolah mereka sangat malas untuk melaksanakannya”.⁹⁷

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab remaja putus sekolah adalah faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari diri remaja sendiri. Hal ini berkaitan erat dengan kondisi psikis yang ada pada jiwa remaja, yaitu keinginan untuk

⁹⁶ Observasi, Yosowilangun Kidul, 20 Desember 2018.

⁹⁷ Ahmad, *Wawancara*, Yosowilangun Kidul, 21 Desember 2018.

mencari kesenangan. Dengan kondisi jiwa yang sangat labil, seorang remaja cenderung tidak berpikir panjang sebelum memutuskan sesuatu. Oleh karena itu, seorang remaja cenderung merasa malas ketika harus bersekolah. Berikut ini salah satu alasan mengapa seorang remaja di Desa Yosowilangun Kidul malas untuk pergi bersekolah.

“ Sekolah adalah tempat yang paling tidak menyenangkan. Hal itu sudah saya alami sebelumnya. Peraturan dan pelajaran yang rumit membuat tidak betah untuk berlama-lama disekolah. Kita tidak bisa bebas berekspresi dan melakukan hal yang kita suka”.⁹⁸

Kondisi psikis remaja yang cenderung memilih kebebasan dan kesenangan walaupun tanpa disadarinya bahwa kesenangan itu hanyalah sementara baginya, kecuali ia mampu mengolah potensinya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, meskipun tanpa harus memperoleh pendidikan di sekolah. Mereka yang memiliki kemampuan seperti itu tidak bisa dijadikan patokan bagi remaja umumnya.

Beberapa diantara remaja yang putus sekolah memiliki alasan tersendiri, namun sebenarnya memiliki maksud yang sama. Berikut ini pernyataan dari seorang remaja yang putus sekolah di desa Yosowilangun Kidul .

“Sekolah bukan lah tempat yang menjamin kita untuk sukses kedepannya, buktinya banyak para sarjana yang masih menganggur. Semua itu tergantung takdir seseorang, apabila takdirnya baik, maka masa depannya akan sukses, begitu juga sebaliknya, apabila takdirnya menjadi orang yang tidak sukses, setinggi apapun pendidikannya tidak akan menjamin dirinya

⁹⁸ Waroh, *Wawancara*, Yosowilangun, 21 Desember 2018.

sukses. Jadi pendidikan di sekolah tidak menjamin kesuksesan seseorang”⁹⁹.

Dari pernyataan Maria tersebut, alasan dia putus sekolah adalah merefleksi kenyataan dilapangan, yakni banyak sarjana yang masih menjadi pengangguran, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah tidak menjamin kesuksesan seseorang. Hal itu tergantung pada takdir. Sedangkan alasan nikmah putus sekolah adalah karena faktor internal, yaitu rendahnya minat terhadap dunia pendidikan. Kedua alasan tersebut mengindikasikan satu hal yang sama, yaitu rendahnya minat terhadap pendidikan formal karena sekolah pendidikan dianggap sesuatu yang tidak menjamin kesuksesan seseorang.

C. Pembahasan Temuan

1. Aktivitas keagamaan remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Seperti kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk yang di ciptakan allah dengan keterbatasannya, dan dari keterbatasan tersebut manusia membutuhkan wilayah yang dapat dipakai sebagai tempat berlabuhnya harapan, tempat tersebut adalah wilayah agama.

Wilayah agama ini dapat direalisasikan dalam bentuk aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan ini merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan oleh setiap individu, karena hal ini menentukan berbagi sikap dan moral yang dimilikinya. Setiap individu merupakan ciptaan dan makhluk Tuhan yang sudah diberkahi dengan potensi keagamaan sejak

⁹⁹Lutfi, *Wawancara*, Yosowilangun, 22 Desember 2018.

lahir. Potensi ini berupa dorongan untuk melakukan pengabdian terhadap Tuhan dengan melalui berbagai macam aktivitas keagamaan seperti shalat fardhu, puasa, tadarus al-qur'an dan masih banyak aktivitas keagamaan lainnya. Pembahasan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh para remaja yang putus sekolah ini memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Jiwa remaja yang masih lebih terkadang juga membawa dan menyebabkan pola berpikirnya tidak bisa stagnan di satu pemikiran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang warga Desa Yosowilangun Kidul yang mengatakan bahwa sebagian besar remaja yang berpendidikan rendah (putus sekolah) tidak memiliki kehidupan beragama yang baik. Hal tersebut tampak jarang atau bahkan tidak pernah melakukan shalat wajib. Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama Islam bahkan tiang agama. Ukuran keberagamaan seseorang ditentukan oleh shalat, artinya jika ia menegakkan shalat maka ia telah menegakkan agamanya. Sebaliknya, jika ia meninggalkan shalat maka ia telah meruntuhkan agamanya.¹⁰⁰

Puasa pada saat bulan Ramadhan, para remaja juga banyak yang tidak berpuasa. Kenyataan ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa sebagian besar remaja yang putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul cenderung nakal dan enggan beribadah seperti halnya melakukan ibadah wajib.

¹⁰⁰ Rois, Al-Islam Pendidikan, 25.

2. Faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan yosowilangun Kabupaten Lumajang

Pendidikan formal merupakan instrumen terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktifitas yang tinggi. Namun pada hakikatnya pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan faktor ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya fenomena putus sekolah sudah banyak terjadi di Indonesia khususnya di daerah yang dijadikan penelitian yakni Desa Yosowilangun Kidul.

Putus sekolah merupakan masalah yang sangat penting untuk dibicarakan. Dengan banyaknya anak putus sekolah, maka akan berdampak pada adanya pengangguran, karena kemampuan yang dimiliki anak putus sekolah tidak cukup untuk mengisi lapangan pekerjaan yang semakin canggih dan membutuhkan keahlian khusus.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, tingginya anak putus sekolah membawa dampak yang sangat besar terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Anak yang putus sekolah membawa keresahan sosial, ekonomi, moral dan masa depan. H. Sahilun Nasir mengatakan bahwa akibat anak putus sekolah membawa dampak terjadinya degradasi moral, budi pekerti, patriotisme dan ketidakpuasan para anak, maka pada akhirnya akan mengakibatkan kerugian besar pada bangsa dan negara.¹⁰¹

¹⁰¹ Sahilun Nasir, Peranan pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja (Jakarta: Kalam Mulia 1999), 5.

Secara garis besar faktor remaja putus sekolah disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara di Desa Yosowilangun Kidul, yakni remaja putus sekolah disebabkan oleh faktor internal seperti remaja yang suka bosan dan kurang nyaman dengan kehidupan yang ada di sekolah yang dianggap terlalu banyak peraturan atau bisa di sebut juga mereka malas untuk sekolah karena kurangnya minat belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa di dalam individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya yang dapat mendorongnya ke suatu tujuan yang berarti kemauan belajar itu sangat erat hubungannya dengan keinginan dan tujuan individu.¹⁰²

Remaja putus sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, tetapi juga faktor eksternal. Dari hasil wawancara diketahui bahwa beberapa faktor eksternal yang menyebabkan remaja putus sekolah antara lain faktor ekonomi, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak, pengaruh pergaulan dari teman, dan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak serta pernikahan usia dini. Hal ini biasanya banyak terjadi pada anak perempuan yang menjadi korban pemaksaan pernikahan dini oleh orang tua dengan alasan bahwa pendidikan sekolah tidak penting bagi anak perempuan karena fitrah seorang perempuan.

Alasan lain dari pernikahan dini adalah faktor ekonomi. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa tidak sedikit diantara kasus

¹⁰² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, 64.

pernikahan idni pada anak perempuan di Desa Yosowilangun Kidul sebagai langkah untuk memperbaiki ekonomi keluarga, yakni menikahkan anaknya dengan harapan ekonomi keluarga dapat meningkat. Hal tersebut dilakukan salah satunya dengan menikahkan anak perempuannya dengan seseorang yang diharapkan mampu mengangkat derajat ekonomi keluarga dan di anggap mampu membiayai kebutuhan hidup anaknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil akhir dari sebuah penelitian dan perbandingan dari teori-teori yang telah di dapatkan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. **Aktivitas keagamaan remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaen Lumajang.**

Aktivitas keagamaan remaja yang putus sekolah ini diantaranya ada tiga yaitu melaksanakan shalat fardhu, puasa dan tadarus al-qr'an.

a. Shalat fardhu

Dalam poin shalat fardhu ini terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh para remaja, melihat pergaulan dan latar belakang mereka yang tentunya berbeda beda antara satu dengan yang lain, yaitu:

- 1) Shalat fardhu jarang-jarang.
- 2) Shalat fardhu secara rutin
- 3) Tidak pernah shalat fardhu

b. Puasa

Aktivitas keagamaan puasa yang dilakukan oleh para remaja yang ada di desa Yosowilangun Kidul ini tergolong masih sangat minim yang melaksanakan, sebab kebanyakan dari mereka tidak berpuasa karena berbagai alasan dan latar belakang yang melandasi,

sehingga untuk melaksanakan puasa yang hanya diwajibkan satu tahun sekali ini masih terbengkalai. Ada yang melaksanakan puasa tetapi tidak shalat fardhu, ada juga yang tidak melaksanakan puasa tetapi sering mengikuti shalat tarawih dan tadarus al-qur'an. Keberagaman tingkah laku para remaja ini tentunya di pengaruhi oleh latar belakang keluarga yang tentunya berbeda-beda dengan yang lainnya dan juga pola pikir dari individu masing-masing.

c. Khotmil Qur'an

Khotmil qur'an ini merupakan kegiatan rutin yang sudah dilakukan di desa Yosowilangun Kidul. Anggotanya tidak hanya para remaja yang sudah putus sekolah, tetapi juga para remaja yang masih duduk di bangku sekolahpun juga ikut dalam kegiatan ini. Kegiatan tadarus al-qur'an ini sangat bermanfaat bagi para remaja yang sudah putus sekolah di desa ini, hal ini disebabkan karena kegiatan tadarus akan banyak memberikan masukan dan tambahan ilmu pada mereka yg masih kurang benar dalam membaca al-qur'an. Kegiatan ini juga sangat di dukung oleh para orang tua khususnya mereka yang memiliki anak yang sudah tidak bersekolah di pendidikan formal.

2. Faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan yosowilangun Kabupaten Lumajang

Faktor penyebab remaja putus sekolah diantaranya yaitu faktor internal yang meliputi kurangnya minat remaja terhadap dunia pendidikan atau rasa malas untuk sekolah. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi

keadaan ekonomi keluarga, dan kurang sadarnya orang tua akan pentingnya pendidikan (formal) yang biasanya diwujudkan dalam bentuk pernikahan dini dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat banyak kelebihan maupun kelemahan, maka ada beberapa saran yang dapat diterima demi perbaikan pendidikan akhlak pada remaja. Adapun saran-saran dari peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Dari beberapa faktor remaja putus sekolah yang diteliti, hendaknya orang tua lebih memperhatikan dan mengutamakan kebutuhan anak, yakni hak untuk menempuh pendidikan (formal) sebagai bagian dari proses pendidikan, khususnya penanaman nilai-nilai agama pada anak.
2. Perlu adanya pemantauan orang tua terhadap anak, karena salah satu penyebab remaja putus sekolah adalah masalah pribadi, yaitu seorang anak merasa kurang diperhatikan oleh orang tua. Hal tersebut perlu dilakukan juga sebagai bentuk langkah orang tua dalam mengontrol aktifitas dan pergaulan anak.
3. Diharapkan untuk orang tua lebih memaksimalkan pemberian pendidikan agama pada anak, misalnya dengan mendukung pendidikan anak agar tidak putus sekolah, serta memberikan penanaman nilai-nilai agama dan sosial kemasyarakatan sejak dini, baik dilakukan oleh orang tua sendiri maupun kegiatan mengaji di musholah terdekat.

4. Perlu adanya peran aktif guru mengaji dan masyarakat dalam menciptakan masyarakat yang berpendidikan, yakni dengan terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan anak-anak untuk turut berantusias menjalankan program wajib belajar 9 tahun.
5. Untuk pendidikan dasar dan pendidikan menengah, diharapkan lembaga pendidikan bisa menarik perhatian siswa agar selalu mempunyai semangat baru dalam mengenyam pendidikan, supaya mereka tidak merasa jenuh dalam belajar, perlu menarik minat mereka dalam berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2006. *Bahasa Indonesia Ragam Keilmuan*. Jember: Stain Press.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi
- Ahyadi, Abdul Aziz . 2001. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Ali, Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Baihaqi. 1996. *Fiqh Ibadah*. Bandung : M2S.
- Bukhori, Mukhtar. 1995. *Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamara, Syaifu Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarso, D. Singgih Gunarsa. 2000. *Psikologi Membimbing*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. 2001. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Haedari, M. Amin. 2010. *Pendidikan Agama Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahfudz, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* *Buku Sumbertentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mustaqim dan Abdul Wahab. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasir, Sahilun. 1999. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta. Kalam Mulia.

- Patilimia, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pius A. Partantob dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Poerwodarminto. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Praswoto, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Santrock, W. John. 2003. *Adilscence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yaisin, Sulhan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- [http://kabarnews.com/asuh-kenapa-anak-malas-ke-sekolah/54713\(12:42,17/06/16\)](http://kabarnews.com/asuh-kenapa-anak-malas-ke-sekolah/54713(12:42,17/06/16))
- [http://kabarnews.com/asuh-kenapa-anak-malas-ke-sekolah/54713\(12:42,17/06/16\)](http://kabarnews.com/asuh-kenapa-anak-malas-ke-sekolah/54713(12:42,17/06/16))

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Aktivitas Keagamaan Remaja Putus Sekolah Di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun 2019	Aktivitas Keagamaan Remaja Putus Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat lima waktu 2. Puasa 3. Khotmil Qur'an 1. Kurangnya Minat Belajar 2. Keadaan Ekonomi Orang Tua 3. Pernikahan dini 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Orang tua b. Remaja putus sekolah c. Tokoh agama d. Kepala desa e. Masyarakat 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian Kualitatif 2. Subjek penelitian: <i>Purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: Model Miles and Huberman yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana aktivitas keagamaan remaja putus sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun 2019? 2. Apa saja faktor penyebab remaja putus di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun 2019?

DOKUMENTASI



Masjid Roudhatul Jannah ; Tempat aktivitas keagamaan di laksanakan



Aktivitas keagamaan Tadarus Al-qur'an



Aktivitas Keagamaan Shalat Berjamaah

IAIN JEMBER

DATA REMAJA PUTUS SEKOLAH

No.	Nama	P/L	Usia	Pendidikan Terakhir	Ibadah Sholat		
					Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	2	3	4	5	7	8	9
1.	Maria	P	17	SMP		✓	
2	Waroh	P	18	SMP		✓	
3.	Umi	P	19	SMP			✓
3	Anam	L	15	SMP		✓	
4	Sulala	P	18	SMP			✓
5	Ananda	P	14	SMP		✓	
6	Rohmah	P	15	SMP	✓		
7	Erna	P	19	SD	✓		
8	Anto	L	20	SD	✓		
9	Lutfi	L	17	SD		✓	
10	Amida	P	16	SD			✓
11	Aida	P	15	SD		✓	
12	Nurul aini	P	14	SMP		✓	
13	Fauzan	P	18	SD		✓	
14	Dewi	P	16	SD			✓
16	Muis	L	15	SMP	✓		
17	Arifin	L	18	SD	✓		
18	Hadi	P	19	SMP			✓
19	Hasanah	P	20	SD		✓	
20	Fadilah	L	18	SD			✓
21	Durrahman	L	13	SD		✓	
22	Ayan	P	18	SD	✓		
23	Waliyatus	L	16	SMP		✓	
24	Risal	P	14	SMP			✓
25	Maria	P	16	SD		✓	
26	Aisyah	P	19	SD		✓	
27	Munir	L	17	SMP		✓	
28	Arifin	L	15	SMP		✓	
29	Sugianto	L	16	SMP	✓		
30	Rosi	L	17	SD	✓		
31	Husain	L	18	SD	✓		
32	Jamani	P	14	SD		✓	
33	Dwi	L	16	SD		✓	
34	Lutfianto	L	12	SMP		✓	
35	Hamdani	L	6	SD		✓	
36	Iftahul	P	18	SMP		✓	
37	Iska	L	18	SD		✓	
38	Windasari	P	16	SMP			✓
39	Siti	P	15	SDSMP		✓	
40	Syarofah	P	17	SD	✓		
41	Ningsih	P	19	SMP			✓
42	Titik	P	20	SD			✓

43	Unip	L	17	SMP	✓		
44	Iskiatul	P	14	SD	✓		
45	Anang	L	17	SMP		✓	
46	Riko	L	19	SD		✓	
47	Arianto	P	17	SD		✓	
48	Iskari	P	18	SD	✓		
49	Rina	P	10	DS		✓	
50	Zizah	P	20	SMP		✓	
51	Eni	P	20	SMA		✓	
52	Fadilah	P	18	SMP		✓	
53	Iyas	P	16	SD		✓	
54	Ilham	L	14	SD		✓	
55	Usianto	L	19	SMP			✓
56	Wulandari	P	17	SD			✓
57	Anisa	P	16	SMP	✓		
58	Murtini	P	19	SD		✓	
59	Muzamil	L	15	SMP		✓	
60	Sulis	P	17	SD			✓
61	wahyuni	P	18	SD			✓
62	Khoirul	P	14	SD			✓
63	Isyati	P	19	SMP			✓
64	Ismail	L	17	SMP			✓
65	Amida	P	13	SMP		✓	
66	Fausi	L	19	SD		✓	
67	Sofyan	P	17	SD		✓	
68	Arofah	P	16	SD		✓	
69	Faisol	L	16	SD		✓	




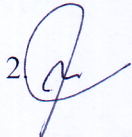
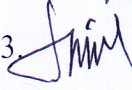

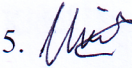
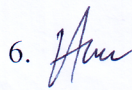


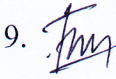
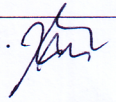
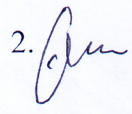
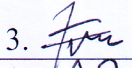
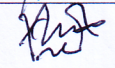

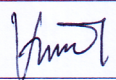
Jadwal Kegiatan Khotmil Qur'an Desa Yosowilangun Kidul

No	Waktu (hari, jam)	Pengasuh	Anggota
1.	Minggu kliwon jam 08.00 sampai selesai	Bapak Tumin Bapak Rahmad	Andi Nikmah Sulala Waroh Anto Lutfi Anam Umi Denta Sulthon Iswanto Tupar Heri Herul Mamat Saiful



JURNAL PENELITIAN

DESA YOSOWILANGUN KIDUL YOSOWILANGUN LUMAJANG

No	Hari / Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	TTD
1.	29 Desember 2016	Penyerahan surat ijin penelitian	Bpk. Zainul Anwar kepala desa	
2.	9 Desember 2018	Mendata anak putus sekolah		
3.	10-12 Desember 2018	Wawancara Tentang aktivitas keagamaan shalat fardhu	1. Maria 2. Waroh 3. Bpk. Syamsul 4. Ibu Suri 5. Umi 6. Anam 7. Sulala 8. Tulus 9. Ananda	1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9. 
4.	13 Desember 2018	Wawancara tentang aktivitas keagamaan tadarus ak-qur'an	1. Bpk. Salim 2. Andi 3. Nikmah	1.  2.  3. 
5.	16 Desember 2018	Wawancara tentang aktifitas keagamaan puasa	1. Erna 2. Anto	1.  2. 
6.	18-22 Desember 2018	Wawancara tentang faktor penyebab remaja putus	1. Syamsul	1. 

		sekolah	2. Anik	2. <i>Zmt</i>
			3. Bpk. Zainul	3. <i>Zm</i>
			4. Atik	4. <i>Nur</i>
			5. Ahmad	5. <i>Am</i>
			6. Lutfi	6. <i>Lutfi</i>

Lumajang, 22 Juli 2019

Kepala Desa Yosowilangun Kidul



Zaid Anwar

PEDOMAN INTERVIEW

1. Kepada kepala desa / masyarakat
 - a. Bagaimana pandangan anda tentang aktivitas keagamaan remaja putus sekolah?
 - b. Bagaimana pandangan anda tentang remaja putus sekolah ?
 - c. Apa saja faktor penyebab remaja putus sekolah ?
2. Kepada orang tua
 - a. Mengapa anak anda mengalami atau berhenti putus sekolah ?
 - b. Apa yang anda lakukan jika anak anda meminta masuk sekolah ?
 - c. Setelah anda memberi respon, bagaimana pula respon anak anda ?
 - d. Bagaimana perkembangan ibadah atau aktivitas keagamaan anak anda setelah putus sekolah ?
3. Kepada remaja putus sekolah
 - a. Mengapa anda tidaksekolah / putus sekolah ?
 - b. Bagaimana respon orang tua ketika anda ingin melanjutkan sekolah ?
 - c. Apa yang anda lakukan sekarang ketika anda sudah tidak bersekolah ?
 - d. Bagaimana anda menyikapi kondisi yang anda alami sekarang ?
 - e. Bagaimana dengan ibadah / aktivitas keagamaan anda sekarang ?

Pedoman Dokumentasi

1. Data jumlah penduduk
2. Denah desa Yosowilangun Kidul
3. Data remaja putus sekolah
4. Keadaan remaja putus sekolah

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.193 In.20 3.a/PP.009/08 /FTIK/2016 Jember, 29 Agustus 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Desa Yosowilangun Kidul
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Azizah Rila Mukminin
NIM : 084 121 085
Semester : IX
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di Desa Yosowilangun Kidul. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Desa
2. Kepala Dusun
3. Tokoh Masyarakat
4. Remaja Putus Sekolah
5. Orang Tua

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"Aktivitas Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Dusun Kebonan
Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangan Kabupaten
Lumajang Tahun 2016"**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n.Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.



Kholil Faizin, S1.Ag



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN YOSOWILANGUN
DESA YOSOWILANGUN KIDUL
JL. Sersan Na'am No. 88 TELP. (0334) 392 100 Kode Pos 67382

SURAT KETERANGAN

Nomor : 471 / 93 / 427.104.07 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ZAINUL ANWAR**
Jabatan : Kepala Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun
Kabupaten Lumajang

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap Lembaga : **AZIZAH RILA MUKMININ**
Tempat,tanggal lahir : Jember,09-08-1994
NIM : 084121085
Universitas : IAIN Jember
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : IAIN Jember
Alamat : Dusun Sidomulyo Desa Paseban
Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian Mulai tanggal 05 Desember - 28 Desember 2018 dengan judul
"AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA YOSOWILANGUN KIDUL
KECAMATAN YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2019"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yosowilangun Kidul, 24 Januari 2019

Kepala Desa Yosowilangun Kidul


ZAINUL ANWAR

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Rila Mukminin
NIM : 084 121 085
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN)

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul “Aktivitas Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun 2019” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

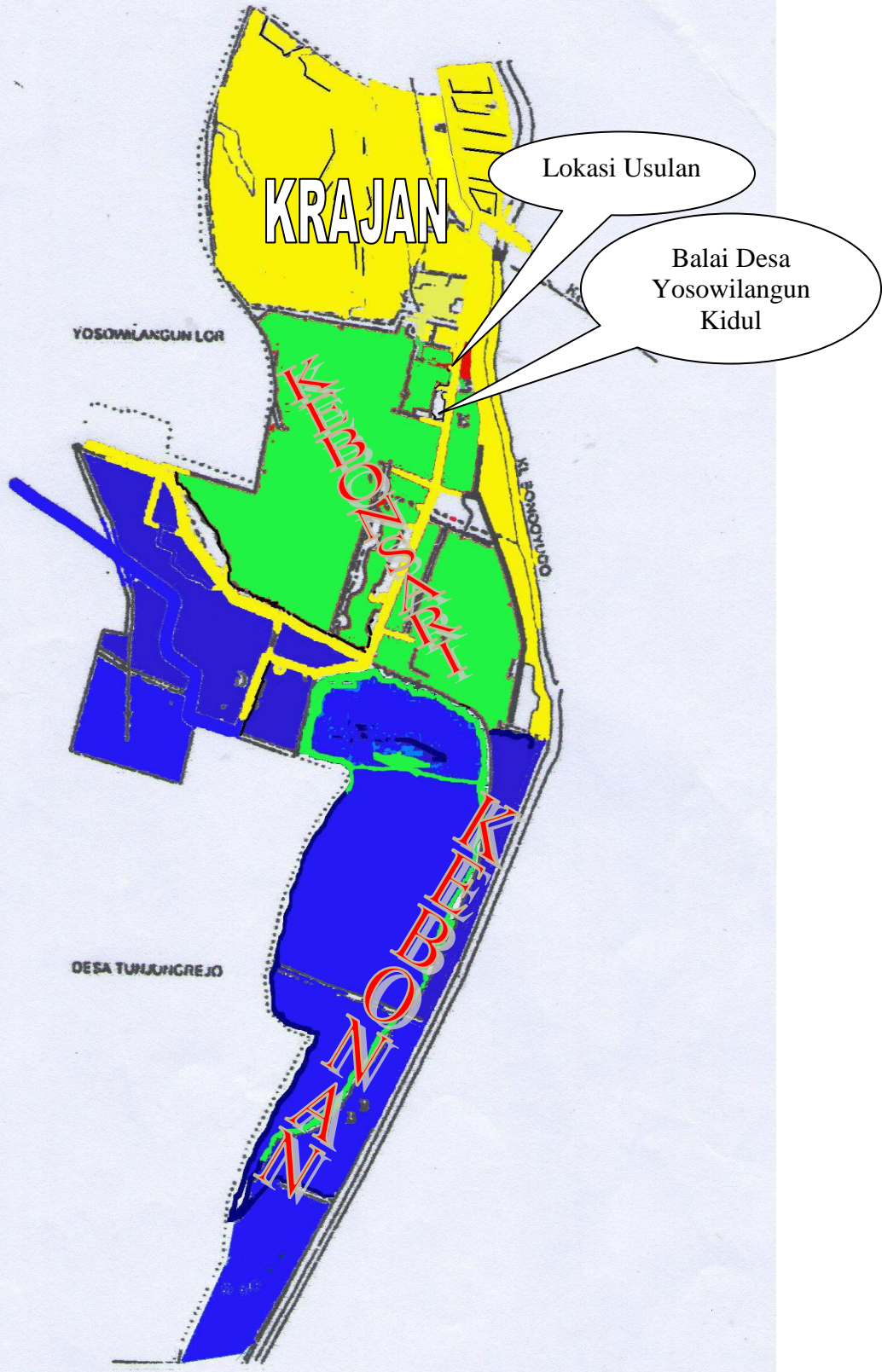
Jember, 23 Juli 2019

Pernyataan



Azizah Rila Mukminin
NIM. 084 121 085

PETA DESA YOSOWILANGUN KIDUL



BIODATA PENULIS



1. BIODATA PRIBADI

Nama : Azizah Rila Mukminin
Alamat : Ds.Paseban Kec. Kencong Kab. Jember
Tetala : Jember, 09 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. TK Dewi Masyitoh 38 Sidomuliyo : Lulus tahun 2000
- b. MI. Sunan Ampel Sidomuliyo : Lulus tahun 2006
- c. SMP Trunojoyo Cakru : Lulus tahun 2009
- d. MA. Ma'arif Nu Kencong : Lulus tahun 2012
- e. IAIN Jember : Lulus tahun 2019

IAIN JEMBER